

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN BOLA VOLI PUTRA PADA
PENGKAB PBVSI SE-DIY**

Disertasi



Oleh:
Nur Cholis Majid
NIM. 21608261011

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN BOLA VOLI (PUTRA) PADA PENGKAB/PENGKOT PBVSI SE-DIY

Nur Cholis Majid
NIM. 21608261011

Disertasi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mendapatkan gelar Doktor Olahraga
Program Studi Ilmu Keolahragaan

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tertutup

TIM PEMBIMBING

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr.Djoko Pekik Irianto, M.Kes.
(Pembimbing 1)



21-3-2025

Dr. Fauzi, M.Si.
(Pembimbing 2)



17/A. 2025

Yogyakarta, 21 April 2025
Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan
Universitas Negeri yogyakarta



Dekan

Dr. Hedi Ardianto, Hermawan, M.Or.
NIP. 197702181 200801 1 002

Kaprodi



Prof. Dr. Sumaryanti, MS
NIP : 195801111982032001

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN BOLA VOLI PUTRA PADA PENGKAB/PENGKOT PBVSI SE-DIY

Nur Cholis Majid
NIM. 21608261011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Disertasi
Program Doktor Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 29 April 2025

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. (Ketua/ Penguji)		8-5-2025
Dr. Danang Wicaksono, M.Or. (Sekretaris/ Penguji)		7-5-2025
Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto, M.Kes. (Promotor/ Penguji)		6-5-2025
Dr. Fauzi, M.Si. (Kopromotor/ Penguji)		5-5-2025
Prof. Dr. Nasuka, M.Kes. (Penguji I)		30-4-2025
Prof. Dr. Suharjana, M.Kes. (Penguji II)		2-5-2025
Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S. (Penguji III)		5-5-2025

Yogyakarta, 8 Mei 2025
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218200801 1 002

ABSTRAK

Nur Cholis Majid: Evaluasi Program Pembinaan Bola Voli Putra pada Pengkab PBVSI Se-DIY. **Disertasi. Yogyakarta: Program Doktor, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2025.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga bola voli Pengkab di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product*. (1) *Context* yaitu visi & misi dan tujuan program, (2) *Input* yaitu perekrutan pemain dan pelatih, (3) *Process* yaitu pelaksanaan program latihan, penyediaan serta penggunaan sarana dan prasarana, monitoring serta pendanaan dalam pembinaan prestasi olahraga bola voli di Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) *Product* yaitu hasil atau sejauh mana prestasi yang telah dicapai.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif *Context, Input, Process, Product* dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pelatih pengkab PBVSI se-DIY, serta cara pengambilan sampel dengan *purposive sample*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*), kuisioner dan dokumentasi. Validasi instrumen *expert judgment* menggunakan skala (5) sangat baik, (4) baik, (3) cukup, (2) kurang, dan (1) sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis data, program, seleksi, penilaian pelaksanaan program, dan hasil prestasi dapat dikategorikan bahwa Pengkab Sleman dikategorikan sangat baik pada evaluasi program pembinaan bola voli di Pengkab PBVSI dengan persentase 24% dengan 12 pelatih yang menyatakan sangat baik dari total jumlah pelatih, Kota Yogyakarta dikategorikan baik pada evaluasi program pembinaan bola voli di Pengkot PBVSI dengan persentase 20% dengan 10 pelatih yang menyatakan baik, Bantul dikategorikan cukup presentase penilaian 20% dengan 10 pelatih yang menyatakan baik, Kulon progo dikategorikan kurang dengan presentase penilaian 14% dengan 7 pelatih, dan Gunung kidul dikategorikan kurang sekali pada evaluasi program pembinaan bola voli di Pengkab PBVSI dengan persentase 22% dengan 11 pelatih yang menyatakan sangat kurang dari total 50 pelatih.

Kata Kunci: Evaluasi, CIPP, Pembinaan, Bola Voli.

ABSTRACT

Nur Cholis Majid: Evaluation of the Men's Volleyball Development Programme at the PBVSI District Committee Level in Special Region of Yogyakarta. **Dissertation. Yogyakarta: Doctoral Program, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2025.**

This research aims to assess the implementation of the volleyball performance development program by the District Sports Committee (Pengkab) located in Special Region of Yogyakarta, utilizing the Context, Input, Process, Product evaluation paradigm. (1) Context pertains to the vision, mission, and objectives of the program; (2) Input pertains to the recruitment of players and coaches; (3) Process pertains to the implementation of training programs, the provision and utilization of facilities and infrastructure, monitoring, and funding in volleyball performance development in the Special Region of Yogyakarta; (4) Product pertains to the outcomes or the degree of achievements.

This research utilized a descriptive evaluation methodology based on the Context, Input, Process, Product model, employing a qualitative approach. The research participants were PBVSI (Indonesian Volleyball Federation) district coaches from the Special Region of Yogyakarta, utilizing a purposeful sampling strategy. This research utilized interviews, questionnaires, and documentation as data collection methodologies. Instrument validation utilized expert judgment adopted a scale of (5) very good, (4) good, (3) moderate, (2) poor, and (1) very poor.

According to the data analysis, the program, selection, evaluation of program implementation, and performance outcomes can be classified as follows: Sleman Regency receives a commendable rating of 24% in the evaluation of the volleyball development program at the PBVSI Regency scope. Yogyakarta City is classified as good with a score of 20%, Bantul is deemed moderate with a percentage of 20%, Kulon Progo is rated poor at 14%, and Gunung Kidul is assessed as very poor with a score of 22% in the evaluation conducted by the PBVSI District Office.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Nur Cholis Majid
Nomor mahasiswa : 21608261011
Progam studi : Doktor Ilmu Keolahragaan
Fakultas/sekolah : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Lembaga Asak : Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar doktor di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Yogyakarta, 5 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Nur Cholis Majid
NIM. 21608261011

HALAMAN PERSEMBAHAN

Disertasi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua penulis Bapak Sayid (Alm) dan Ibu Mariyatin
2. Istri Penulis Cheris Afrinda Rosiana
3. Kakak saya Nurul Badriyah dan Muhammad Arif serta ketiga ponakan saya (Azalea, Farizi, dan M. ahsan)
4. Dosen akademika Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
5. Civitas akademika Universitas Negeri Yogyakarta

Yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga disertasi ini dapat disusun serta selesai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur allhamdulillah kami panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas berkat Rahmat-nya, karunia, dan rezeki-nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir disertasi dalam rangka untuk memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar doktor berjudul **“Evaluasi Program Pembinaan Bola Voli Putra Pada Pengkab Pbvsi Se-Diy”**. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Djoko Pekik Irianto M.Kes selaku promotor dan Bapak Dr. Drs. Fauzi M.Si selaku copromotor yang telah memberikan bimbingan terkait isi serta maksud tujuan karya ilmiah disertasi dan memberikan penguatan terkait langkah-langkah dalam penulisan tugas akhir disertasi. Selain itu, tugas akhir disertasi ini dapat selesai tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam perihal penulisan, penyelesaian serta timeline waktu dalam studi doktor ilmu keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran serta monitoring terkait studi doktoral penulis
3. Bapak Dr. Rifky Riyandi Prastyawan M.Or selaku Ketua Departemen Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri

Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas studi lanjut bagi penulis di program studi doktor ilmu keolahragaan.

4. Ibu Prof. Dr. Sumaryanti, M.S. selaku Koordinator Program Studi S3 Ilmu Keolahragaan Ibu Prof. Dr. Sumaryanti, M.S. yang telah membimbing penulis dalam studi lanjut agar dapat lulus tepat waktu.
5. Dosen serta praktisi validator instrumen penelitian yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan instrumen penelitian.
6. Para dosen Program Studi Doktor Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pendampingan dan dukungan.
7. Sahabat dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir disertasi ini.

Semoga segala upaya bantuan yang telah diberikan menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT, serta dapat menjadikan naskah ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 5 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,



Nur Cholis Majid
NIM. 21608261011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERSEBMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Deskripsi Program.....	8
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Evaluasi	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Hakikat Evaluasi.....	14
2. Hakikat Pembinaan Olahraga.....	32
3. Peningkatan Prestasi Olahraga	43
4. Teori Disiplin olahraga Bola Voli	50
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	62
C. Kerangka Berpikir	66

D. Pertanyaan Evaluasi.....	69
BAB III.....	70
A. Jenis Penelitian (Evaluasi Program).....	70
B. Model Evaluasi.....	70
C. Tempat dan Waktu Evaluasi	74
D. Populasi dan Sampel Evaluasi.....	74
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan	74
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	79
G. Analisis Data	80
H. Kriteria Keberhasilan.....	81
BAB IV	83
A. Deskripsi Hasil Penelitian	83
B. Analisis Hasil Penelitian.....	83
C. Pembahasan	89
D. Keterbatasan Penelitian	105
BAB V.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Implikasi	107
C. Rekomendasi Hasil Penelitian	107
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Evaluasi PERPU Target dan Sasaran.....	46
Tabel 2. Deskripsi jumlah pelatih pada penelitian evaluasi program pembinaan bola voli pada Pengkab PBVSI se- DIY.....	83
Tabel 3. Hasil Rata-rata Analisis Aiken's.....	84
Tabel 4. Reliabilitas Alpha Cronbach	84
Tabel 5. Distribusi data evaluasi program pembinaan bola voli DIY	86
Tabel 6. Pengkab PBVSI Sleman	86
Tabel 7. Pengkot PBVSI kota Yogyakarta	87
Tabel 8. Pengkab PBVSI Bantul	87
Tabel 9. Pengkab PBVSI Kulonprogo.....	88
Tabel 10. Pengkab PBVSI Gunungkidul	88
Tabel 11. Daftar peserta kejurkab u16 di Pengkab PBVSI Sleman.....	92
Tabel 12. Daftar peserta kejurkap u16 Gunung Kidul.....	96
Tabel 13. Daftar peserta kejurkap u16 Kulon Progo	97
Tabel 14. Daftar Nama Atlet Pra popnas 2024	98
Tabel 15. Ringkasan Analisis Data Angket Evaluasi Program Pembinaan Bola Voli (Putra) Pada Pengkab PBVSI Se-DIY.....	101
Tabel 16. Hasil Evaluasi Context Pengkab PBVSI Se-DIY.....	102
Tabel 17. Hasil Evaluasi Input Pengkab PBVSI Se-DIY	103
Tabel 18. Hasil Evaluasi Process Pengkab PBVSI Se-DIY	104
Tabel 19. Hasil Evaluasi Product Pengkab PBVSI Se-DIY	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Renstra Kemenpora	44
Gambar 2. Model Capaian Prestasi Olahraga 1	48
Gambar 3. Model Capaian Prestasi Olahraga 2	49
Gambar 4. Kerangka Berfikir	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	123
Lampiran 2. Surat Pengantar Validasi	124
Lampiran 3. Surat Persetujuan Expert Judgment	126
Lampiran 4. Lanjut 1	127
Lampiran 5. Lanjut 2	128
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	129
Lampiran 7. Data Penelitian	135
Lampiran 8. Tabulasi Data Kategori Evaluasi Pembinaan Bola Voli (putra) pada Pengkab PBVSI se-DIY	137
Lampiran 9. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Bola Voli (putra) pada Pengkab PBVSI se-DIY	139
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	140
Lampiran 11. Data Validitas Aiken	141
Lampiran 12. Data Reliabilitas Alpha Cronbach	143
Lampiran 13. Hasil Analisis Alpha Cronbach	146
Lampiran 14. Foto Pertemuan Penelitian	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan bola voli menjadi salah satu cabang olahraga permainan yang mendunia, hal ini karena bola voli telah banyak dipertandingkan baik voli indoor yang dimainkan 6 orang, maupun voli pasir yang dimainkan 2 orang (Pratiwi, dkk, 2020). Untuk meningkatkan prestasi olahraga bola voli, diperlukan pembinaan atlet yang mumpuni. Pembinaan olahraga merupakan salahsatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Upaya pembinaan olahraga terutama diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental dan rohanimasyarakat dan ditujukan pada pembentukan watak kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi serta untuk meningkatkan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebangsaan nasional. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah membina dan mengembangkan olahraga yang berbasis teknologi digital/ elektronik, olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan dalam lingkup Olahraga Prestasi, Olahraga pendidikan, dan Olahraga Masyarakat. (Undang-Undang Nomor 11 tahun 2022 tentang Keolahragaan).

Prestasi olahraga merupakan hasil optimal yang dicapai oleh seorang olahragawan (atlet) atau sekelompok orang (tim/regu) dalam bentuk kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas-tugas, baik dalam kompetisi beregu maupun individu. UU No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan ialah pembinaan dan pengembangan Olahraga dilaksanakan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional, Pemerintah Pusat dan

Pemerintah Daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Pembinaan dan pengembangan olahraga meliputi pelaku olahraga, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan olahraga, dan Pembinaan dan pengembangan olahraga dilakukan secara sistematis melalui tahap pengenalan, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat secara berkelanjutan, dan peningkatan prestasi.

Idealnya prestasi olahraga merupakan hasil dari pengembangan kapasitas fisik, mental, teknis, dan taktis yang didapatkan melalui proses latihan jangka panjang dengan pendekatan ilmiah (Bompa dalam Mujiono, 2018). Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi (M. Haris Satria, 2012: 162). Dijelaskan pula komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah (1) tujuan, (2) manajemen, (3) faktor ketenagaan, (4) atlet, (5) sarana dan prasarana, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, serta (10) dana (Harsuki, 2012: 37). Oleh karena itu, pencapaian prestasi puncak perlu dijabarkan dalam suatu konsep yang menyeluruh dalam suatu pola pembinaan yang berjenjang dan melakukan sebuah evaluasi terhadap program pembinaan.

Menguraikan enam kategori untuk membangun sebuah tim: a) unsur-unsur dasar membangun tim, b) lingkungan tim, c) peran pelatih dan karakteristik, d) kegiatan membangun tim, e) materi yang dipelajari, dan f) hubungan antara

membangun tim/koherensi/kinerja (Jin Wang dan William F. Straub, 2012: 432). Sukses di arena apapun biasanya merupakan hasil dari perencanaan, kerja keras, dan komitmen dan tidak terkecuali pelatihan atlet. Semua atlet yang sukses adalah individu terlatih yang unggul dalam aktivitas fisik tertentu dan biasanya telah mengikuti program pelatihan jangka panjang yang dirancang dengan baik selama beberapa tahun (Tudor Bompa and Michael Carrera 2015: 1). Pembinaan suatu prestasi olahraga yang dilakukan di berbagai daerah mulai berkembang dari tahun ke tahun dan masing-masing daerah saling bersaing dengan mengirimkan atlet-atlet mereka baik kejuaraan daerah maupun kejuaraan nasional bahkan internasional. Salah satunya adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang mengembangkan pembinaan prestasi olahraga melalui beberapa jalur yang membina atlet-atlet usia pelajar yang direkrut dari sekolah maupun klub.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) salah satu lembaga yang bertanggung jawab membantu mengelola penyelenggaraan keolahragaan Indonesia, memiliki peran penting yang memiliki kejelasan visi, misi dan perencanaan program yang strategis jangka panjang maupun jangka pendek. Namun demikian, ada banyak hal yang masih belum secara optimal dilakukan dalam mengembangkan prestasi di bidang keolahragaan. Husdarata (2010: 75) ada beberapa kendala yang sering dijumpai dalam perkembangan olahraga prestasi di Indonesia yaitu, masalah manajemen keolahragaan nasional, organisasi induk belum melaksanakan program pembinaan jangka panjang secara konsisten dan berkesinambungan, penyerapan dan pendekatan ilmiah

dan teknologi dalam olahraga masih terbatas, adanya kesenjangan yang cukup lebar antara pemain-pemain top dengan pemain-pemain kader dalam kemampuan dan prestasinya. Sistem pemanduan bakat selama ini dilakukan secara alamiah terasa kurang memperhatikan hasil yang memadai, dan kendala yang terakhir adalah kelemahan proses pembinaan tingkat dasar atau pemula.

Pembinaan suatu prestasi olahraga yang dilakukan di berbagai daerah mulai berkembang dari tahun ke tahun dan masing-masing Pengkab. Ada satu Pengkot dan empat Pengkab PBVSI yang biasa mengikuti pertandingan Kejurda/PORDA DIY yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Kulonprogo. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang mengembangkan pembinaan prestasi olahraga yang menjadi cikal bakal pemain buat persiapan pelatda untuk PRAPON bola voli tahun mendatang.

Tim PRAPON bola voli putra DIY tidak lolos pada PON 2021 di kejurnas Kualifikasi PON 2021 kalah di 16 besar dengan tim Papua Barat yang seharusnya DIY bisa menang karena pemainnya kita banyak yang main di proliga dan livoli (Ryno, Fahri, Kaula, dkk) melawan tim Papua Barat yang banyak diperkuat dengan tim Tarkam Asal Sragen (Nova, Geovani, Dkk) sehingga tidak lolos di 8 besar syarat untuk Tampil di PON Papua 2021. Pada PRAPON 2023 DIY hanya rangking ke 6 dari 7 peserta dari Wilayah Jawa Bali dan NTB sehingga tidak memenuhi prasyarat dari KONI DIY untuk Tampil di PON ACEH- SUMUT.

Peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan sebagai tahap awal dalam

dengan mengadakan wawancara kepada beberapa atlet pengkab dan pengkot yang sering terlibat di PUSLATDA DIY ataupun di Kejurda. Dari hasil wawancara tersebut dengan memberikan pertanyaan kepada responden mengenai program pembinaan bola voli di Pengkab masing masing. Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa ada beberapa pengkab yang belum rutin melakukan pertandingan mulai dari usia dini sampai usia Senior, Dan juga ada beberapa hal yang menghambat untuk kegiatan program latihan di klub itu sering pertandingan tarkam yang tidak terkontrol. Hal ini perlu dievaluasi mulai dari identifikasi bakat, management olahraga, dan program latihan atau faktor lain.

Pembinaan olahraga merupakan pengembangan terencana yang berfokus pada penguatan fisik, peningkatan keterampilan teknis, serta pengelolaan beban latihan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan tujuan atlet. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya periodisasi untuk mencapai puncak performa. (Bompa dalam Buzzichelli, 2018). Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menilai tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan (Mardapi, 2018). Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program. Hal ini berarti evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai unsur- unsur yang mendukung dari sebuah program. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang

berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, baik dalam hal perbaikan, pengembangan, maupun penentuan keberhasilan suatu program atau kegiatan (Arikuto, 2018). Fungsi evaluasi juga adalah sebagai umpan balik terhadap proses penyelenggaraan lembaga, tetapi yang lebih penting lagi adalah di dalam umpan balik terdapat fungsi pemberdayaan yang mengevaluasi semua komponen dalam kinerja program sehingga program memiliki nilai tambah dan dalam kerangka kerja yang wajar dan bisa dipertanggungjawabkan (Sukardi, 2014: 10). Semua program yang telah disusun perlu adanya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang diperoleh terhadap tujuan yang dicapai (Wirawan, 2011: 11). Sedangkan Boyle (dalam Suharto, 2005: 120) menyatakan evaluasi bertujuan untuk (1) mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan, (2) Mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran, (3) mengetahui dan menganalisa konsekuensi lain yang mungkin terjadi diluar sosial. Namun, realitanya permasalahan-permasalahan di sistem manajemen untuk olahraga bola voli berdasarkan fungsi evaluasi belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, perlu pembinaan yang berkesinambungan dan adanya evaluasi yang dilakukan di tingkat daerah untuk melihat bagaimana pembinaan dan pemasaran cabang olahraga bola voli,

sehingga akar permasalahan prestasi bola voli di DIY dapat dianalisis.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini menggunakan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan mengevaluasi program berkaitan dengan pengambilan keputusan yang mana keputusan diambil untuk menindak lanjuti program yang sudah berjalan seperti yang diungkapkan Menurut Sudjana (2008), “model evaluasi program yang terpusat untuk pengambilan keputusan adalah model evaluasi CIPP, alasan pengambilan model ini karena kedekatannya dengan evaluasi program yang sistematis mencakup komponen, proses, dan tujuan program.” Kusuma (2016), mengemukakan pendapat yang sama bahwa “evaluasi dengan model CIPP ini, pada prinsipnya mendukung proses pengambilan keputusan dengan mengajukan pemilihan alternatif dan penindaklanjutan konsekuensi dari suatu keputusan”. Penelitian yang dilakukan Robby Septian (2021) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan atlet cabang olahraga (cabor) atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Riau dengan menggunakan evaluasi model CIPP (*context, input, process, product*). Penelitian lain oleh Husnul Hadi (2015) yang berjudul “Evaluasi Program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar PPLP Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi: (1) konteks, (2) input, (3) proses, dan (4) produk pada Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah Istimewa Yogyakarta (PPLP DIY). Dan Penelitian oleh Johan Irmansyah (2015) yang berjudul

“Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi di setiap daerah dan tempat pelaksanaan program pembinaan prestasi olahraga berbeda hasilnya setiap daerah.

Berdasarkan uraian fakta penelitian diatas, penelitian ini ditujukan sebagai acuan untuk memberikan rekomendasi dalam peningkatan pembinaan cabang bola voli di pengkab dan pengkot PBVSI DIY. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan program pembinaan yang selama ini telah dilaksanakan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi pemecahan masalah dari kekurangan program pembinaan yang sudah berjalan.

B. Deskripsi Program

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka deskripsi program pada penelitian ini yaitu evaluasi program pembinaan olahraga bola voli Pengkab PBVSI se-DIY. Evaluasi adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) adalah Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaan lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya (Rocha, et al., 2021: 2). Model CIPP pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pembinaan yang diajukan oleh komite tentang tingkatan untuk menggambarkan

pencapaian dan menyediakan informasi guna pengambilan keputusan alternatif.

Evaluasi *Context* mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan objek tertentu. Evaluasi masukan (*input*) memberi perencanaan yang efektif terhadap keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum. Orientasi utama evaluasi masukan (*input*) ialah mengemukakan suatu perencanaan yang dapat mencapai apa yang diinginkan lembaga tersebut. Evaluasi proses (*process*) baru dapat dilakukan apabila inovasi kurikulum tersebut telah dilaksanakan. Evaluasi hasil (*product*) ialah untuk menentukan sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakan setelah program berjalan dan tingkat keberhasilan yang sudah dicapai atau apa yang akan dihasilkan. Secara detail deskripsi program penelitian ini meliputi :

1. *Context*, membahas terkait: (a) latar belakang, keberadaan dan tujuan program evaluasi program pembinaan olahraga bola voli Pengkab PBVSI se-DIY, (b) struktur organisasi dan pembagian kerja (*jobdescription*), (c) ketersediaan manajemen penyelenggara program pembinaan, dan (d) perbaikan kelemahan-kelemahan penyelenggaraan program dari tahun-tahun sebelumnya.
2. *Input*, membahas terkait: (a) sumber daya yang profesional untuk mengelola program pembinaan, (b) sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung program pembinaan, (c) anggaran yang cukup untuk

memenuhi kebutuhan program pembinaan, dan (d) dukungan dari masyarakat sekitar.

3. *Process*, membahas terkait: (a) kesesuaian antara sumber daya dengan proses program pembinaan, dan (b) kualitas proses dapat merefleksikan gambaran keberhasilan.
4. *Product*, membahas tentang hasil yang dicapai dari evaluasi program pembinaan olahraga bola voli Pengkab PBVSI se-DIY. Komponen ini meliputi; (a) hasil positif dan negatif yang diterima, (b) menilai kesesuaian antara tujuan penyelenggaraan dengan biaya, (c) mengidentifikasi keberhasilan program pembinaan yang direncanakan dan (d) identifikasi keberlanjutan program pembinaan, baik jangka pendek maupun panjang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan deskripsi program fokus penelitian ini adalah evaluasi program pembinaan olahraga bola voli Pengkab PBVSI se-DIY menggunakan model CIPP (*context, input, process, dan product*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian dan deskripsi program, diperoleh Permasalahan yang akan digali dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) program pembinaan bola voli putra pada Pengkab Sleman?
2. Bagaimana evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) program pembinaan bola voli putra pada Pengkab Kota Yogyakarta?

3. Bagaimana evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) program pembinaan bola voli putra pada Pengkab Bantul?
4. Bagaimana evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) program pembinaan bola voli putra pada Pengkab Gunung Kidul?
5. Bagaimana evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) program pembinaan bola voli putra pada Pengkab Kulon Progo?

E. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) program pembinaan bola voli putra pada Pengkab Sleman?
2. Menghasilkan evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) program pembinaan bola voli putra pada Pengkab Kota Yogyakarta?
3. Menghasilkan evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) program pembinaan bola voli putra pada Pengkab Bantul?
4. Menghasilkan evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) program pembinaan bola voli putra pada Pengkab Gunung Kidul?
5. Menghasilkan evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) program pembinaan bola voli putra pada Pengkab Kulon Progo?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan teoritis yang bermanfaat dan berguna untuk menambah khasanah dan

wawasan keilmuan atau kepustakaan, khususnya terkait dengan bidang pembinaan atlet bola voli

- b. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai evaluasi program pembinaan bola voli Pengkab PBVSI se-DIY.
- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting bagi kepada PBVSI DIY dengan tujuan untuk memperbaiki segala aspek dalam pelaksanaan pembinaan atlet.
- b. Dapat menjadi masukan sekaligus pengetahuan bagi para pemangku kepentingan untuk lebih memperhatikan proses pembinaan atlet bola voli di DIY.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pembahasan bab II secara umum memiliki dua aspek dalam penelitian yaitu yang pertama, berisi kajian teori yang dibangun sebagai landasan utama penelitian. Kedua, menganalisis penelitian-penelitian terdahulu sebagai pendukung untuk membangun dan mengembangkan temuan baru atau *novelty* dalam disertasi ini.

A. Kajian Teori

Secara umum kajian teori akan dibangun pada penelitian merupakan beberapa kumpulan teori-teori berdasarkan ilmu olahraga yang mengacu pada *grand theory*, *middle theory*, dan *applied theory*

Evaluasi program pembinaan olahraga bersifat multifaktoral dan kinerja olahraga bersifat monodisipliner (Glazier, 2017). Disertasi ini menggunakan teori-teori *makro* yang menjadi landasan dari teori-teori dibawah yang disebut *grand theory*. *Grand theory* merupakan landasan utama terbentuknya teori-teori lainnya dalam berbagai tingkatan. *Grand theory* dalam penelitian ini teori- yaitu teori evaluasi olahraga secara umum. Teori tersebut mencakup beberapa gabungan teori yang mempengaruhi penilaian program pembinaan dalam bola voli Pemkab supaya mencapai kinerja olahraga yang lebih optimal berdasarkan keilmuan olahraga.

Middle theory dapat diartikan sebagai teori mezzo level menengah yang fokus kajiannya pada bagian makro, mikro, dan siap diterapkan pada konseptualisasi dalam penelitian. Dengan kata lain, *Middle theory* menjelaskan tentang setiap variabel yang terdapat pada penelitian. *Middle theory* dalam penelitian ini adalah teori disiplin olahraga, teori evaluasi, teori pembinaan olahraga. Teori disiplin

olahraga merupakan karakteristik olahraga yang dipilih dalam penelitian yang mempengaruhi teori evaluasi, termasuk teori pembinaan untuk prestasi olahraga. Teori-teori tersebut merupakan turunan rumpun keilmuan dari teori disiplin olahraga dan teori evaluasi. Hasil output berupa presentase atau kategori hasil evaluasi setiap daerah di provinsi D. I Yogyakarta.

Applied Theory menjelaskan masing-masing teori yang berada pada tataran mikro dan siap diterapkan dalam konseptualisasi setiap variable. Dengan kata lain *Applied theory* menjabarkan masing masing teori setiap variabel. Artinya, *applied theory* dalam penelitian ini menjelaskan masing masing teori disiplin olahraga, teori evaluasi, dan teori pembinaan olahraga.

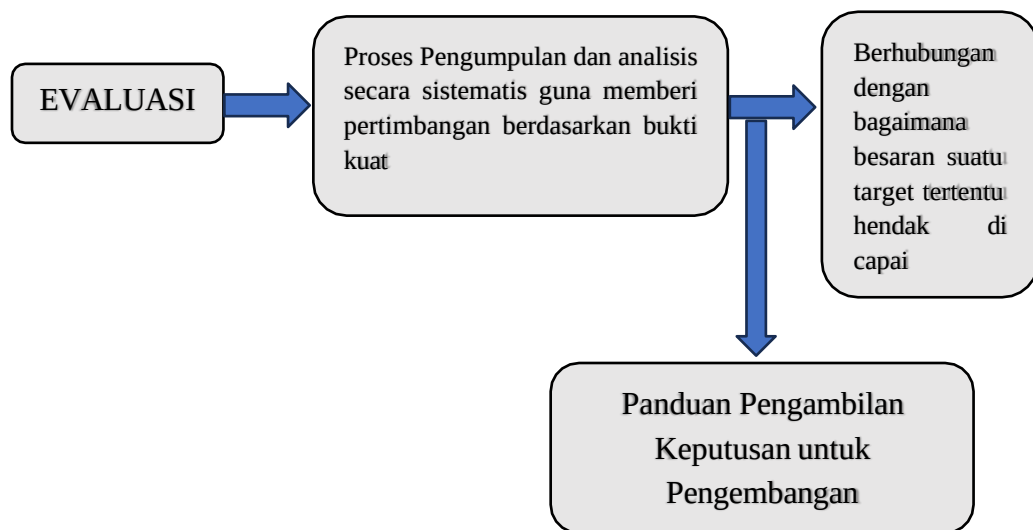
1. Hakikat Evaluasi

a) Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dan dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Menurut istilah evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan (Widiyanto, 2018: 9). Sedangkan Menurut (Rodger dan Badham, 2012:10) evaluasi adalah proses pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis guna memberikan pertimbangan berdasarkan bukti-bukti yang kuat. Pertimbangan tersebut disampaikan terkait dengan bagaimana besaran suatu target program yang hendak dicapai, sehingga dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan bagi pengembangan program atau organisasi.

Widiyanto (2018: 9) menyatakan pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan, pengajaran, atau pun pelatihan yang dilaksanakan. Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Sedangkan Iqbal (2016: 3) bahwa evaluasi adalah proses pembuatan keputusan dinamis yang memfokuskan pada pembakuan yang telah dibuat. Proses tersebut meliputi: mengumpulkan data, mempertimbangkan data sesuai dengan standar tertentu dan membuat keputusan.

Gambar 1. Konsep Evaluasi



(Sumber: Mustofa, 2012: 10)

Sugiyono (2013: 740) menyatakan penelitian evaluasi merupakan bagian

dari evaluasi dan juga merupakan bagian dari penelitian. Sebagai bagian dari evaluasi, penelitian evaluasi juga berfungsi sebagai evaluasi, yaitu proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan, dan seberapa jauh tujuan program telah dicapai. Suatu evaluasi dikumpulkan secara terus-menerus, sistematis, dan hati-hati menganalisis set data yang digunakan dengan tujuan menentukan kinerja dan efek program, mempertahankan tanggung jawab dan mendiagnosis luasan yang membutuhkan perubahan atau modifikasi, serta pengembangan (Wall dan Solutions, 2014).

Evaluasi sendiri pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (*value judgement*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (*qualitative description*). Yang didasarkan kepada hasil pengukuran (*measurement*) dan bukan didasarkan kepada hasil pengukuran (*non- measurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai. Menurut Stufflebeam mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu program telah mencapai tujuannya, memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Menurut Mardapi (2017) menyatakan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menilai tingkat keberhasilan

suatu program atau kegiatan. Arikunto dan Jaba (2017) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan kualitas sesuatu berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan untuk membuat keputusan. Evaluasi mencakup pengukuran, penilaian, dan interpretasi hasil dari suatu proses atau program.. Pendapat lain disampaikan oleh Purwanto (2017) yang mendefinisikan evaluasi sebagai upaya untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu objek atau fenomena tertentu, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas, efisiensi, dan dampaknya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses untuk membuat keputusan berdasarkan data yang diperoleh. Evaluasi dilakukan dengan cara mendeskripsikan apa yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan program, mendeskripsikan seluruh dampak baik yang ditargetkan maupun tidak, mengestimasi biaya yang terkait dengan program yang telah dilaksanakan.

b) Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan penilaian yang sistematis dan subyektif terhadap suatu objek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya. Evaluasi hendaknya dilaksanakan secara menyeluruh dan teliti agar hasil dari evaluasi yang dilakukan dapat menjadi dasar atau referensi untuk menghasilkan keputusan yang tepat sasaran dan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu untuk mendapatkan hasil yang baik, evaluasi akan berjalan dalam waktu yang lama dan melibatkan berbagai sumber daya yang ada, hal ini juga di

utarakan oleh Joseph S.W dkk (2004: 2) bahwa *“Evaluation designs that measure program outcomes and impact require more time and resources, but may yield stronger and more credible evidence for policymakers”*. Untuk dapat mengukur hasil dan dampak dari program diperlukan lebih banyak waktu dan sumber daya, namun hal ini bisa menghasilkan bukti yang lebih kuat dan kredibel untuk pembuat keputusan. Program pembinaan yang dianggap tepat dilakukan setelah adanya suatu hasil evaluasi yang menyeluruh dan menghasilkan data yang valid, sehingga sasaran yang akan dituju dalam melakukan pembinaan menjadi tepat.

Ann W. Frye & Hemmer Paul A. (2012: 289) mengatakan bahwa *“evaluation, as noted, is about reviewing, analyzing, and judging the importance or value of the information gathered by all these assessments”*. Evaluasi dapat dikatakan tentang meninjau, menganalisis dan menilai kepentingan atau juga merupakan nilai dari informasi yang berhasil dikumpulkan. Wulandari (2018) menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menilai efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan atau program melalui pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis.. Data- data yang diperoleh selama melakukan evaluasi akan sangat mempengaruhi dalam membuat keputusan, semua data dijadikan pertimbangan oleh evaluator dalam membuat kebijakan yang akan dibuat.

Evaluasi selain dipakai untuk menentukan tujuan program, juga evaluasi dapat digunakan sebagai alat untuk memperbaiki atau sebagai alat untuk merubah tujuan program, apakah program tersebut akan menentukan target

yang lebih tinggi ataukah menurunkan target atau tujuan program. Carifio James (2012: 952) mengatakan bahwa *“this simple taxonomy allows one to locate and classify various kinds of program evaluation and improvement efforts, activities, methodologies and reports in their own right and as compared to others, but also in terms of the general and developmental nature of program evaluation and improvement efforts today”*. Informasi yang didapat dalam evaluasi memungkinkan pelaku evaluasi untuk menemukan dan mengklarifikasi segala jenis upaya evaluasi dan perbaikan dalam program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk dibandingkan dengan informasi yang didapat sehingga dapat memperbaiki program yang dibuat.

Evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa gagasan tentang program itu sendiri. Program adalah rencana, program adalah kegiatan yang dilakukan dengan hati-hati. Mengadakan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilannya kegiatan yang direncanakan (Soleh, Tunas, Supriyadi, 2019). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2018) mendefinisikan evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu program telah berjalan sesuai rencana dan apakah tujuan yang telah ditentukan tercapai.. Evaluasi selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan, karena hasil evaluasi merupakan suatu landasan untuk menilai suatu program dan memutuskan program tersebut dapat diteruskan atau masih perlu perbaikan.

Arikunto dan Jabar (2014) menyatakan yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai, bagaimanakah kualitas pencapaian kegiatan tersebut, dan jika belum tercapai, bagian manakah kualitas pencapaian yang dibuat namun belum tercapai dan apa penyebab bagian rencana tersebut belum tercapai. Cronbach dan Stufflebem (dalam Arikunto dan Jabar, 2014: 5) “evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan”. Selain itu, Sukardi (2014: 47) menambahkan “Evaluasi program adalah metode untuk mengetahui dan menilai efektivitas suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai”. Evaluasi juga harus memberikan hasil informasi yang cukup untuk objek yang dievaluasi, agar kesalahan dalam proses evaluasi program dapat diminimalkan, evaluasi program perlu direncanakan.

Mark, Henry, dan Julnes (2000) menyatakan bahwa ada empat tujuan evaluasi program, yaitu: pertama, menilai kekuatan dan kelemahan program, mengembangkan penilaian terhadap nilai suatu kebijakan program pada level individu atau masyarakat. Kedua, peningkatan organisasi dan program, sebagai upaya menggunakan informasi secara langsung untuk memodifikasi dan meningkatkan pengetahuan, menemukan atau menguji teori, proposisi dan hipotesa dalam lingkup kebijakan dan program. Sedangkan menurut Aryanti, Supriyono, dan Ishaq (2015) menyatakan bahwa evaluasi program

diartikan sebagai proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektivitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi program adalah untuk memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan atas program yang dilaksanakan. Manfaatnya adalah adanya keputusan yang tepat sesuai dengan hasil evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa evaluasi program membutuhkan perencanaan. Hal ini digunakan untuk memberikan hasil informasi dan pengambilan keputusan mengenai tujuan yang akan dan sudah tercapai. Evaluasi bisa diterapkan di dalam proses pembelajaran dalam kelas, evaluasi kebijakan, evaluasi proses, evaluasi dampak, atau evaluasi untuk pengembangan. Adapun prinsip dan ciri-ciri evaluasi program sebagai berikut:

1) Prinsip Evaluasi Program

Dalam melakukan evaluasi tidaklah segampang membalikkan telapak tangan, terdapat beberapa prinsip ketika akan melakukan sebuah evaluasi, prinsip tersebut akansangat mendukung dalam melaksanakan evaluasi. Daryanto (2014: 19) berapapun baiknya prosedur evaluasi diterapkan, apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjangnya maka hasil evaluasi pun akan kurang dari yang diharapkan. Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain:

a) Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen penting dalam sebuah program. Maka dari itu dalam melakukan evaluasi perlu adanya keterpaduan antara 21 program yang dilaksanakan, model evaluasi, metode yang dipakai, dan tujuan dari program yang akan dilaksanakan.

b) Keterlibatan

Dalam sebuah program terdapat banyak individu yang terlibat. Perlunya evaluasi dalam melibatkan individu-individu juga sebagai bentuk menghargai individu dalam keterlibatannya pada program yang dilaksanakan. Penyajian evaluasi terhadap individu merupakan upaya meningkatkan kinerja individu didalam pelaksanaan program.

c) Koherensi

Maksud dari koherensi adalah evaluasi yang dilakukan harus berkaitan dengan materi (program) yang disajikan.

d) Pedagogis

Disamping sebagai alat penilai hasil program, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya dalam memperbaiki sikap dan tingkah laku secara pedagogis. Evaluasi dan hasilnya haruslah dapat dipakai sebagai alat untuk memotivasi individu yang terlibat dalam melaksanakan kegiatannya(program).

e) Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil sebagai laporan

pertanggung jawaban. Pihak-pihak tersebut perlu mengetahui keadaan dan kemajuannya agar dapat dipertimbangkan pemanfaatannya.

2) Ciri-ciri Evaluasi Program

Proses evaluasi terdapat juga beberapa ciri yang membedakan. Suharsini & Cepi (2009: 8) evaluasi memiliki ciri-ciri dan persyaratan sebagai berikut:

- a) Proses penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
- b) Dalam melaksanakan evaluasi program, peneliti harus berpikir secara sistematis, yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.
- c) Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi, perludanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
- d) Menggunakan standar, kriteria, atau tolak ukur sebagai pembanding dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
- e) Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan, dengan kata lain dalam melakukan kegiatan evaluasi program, peneliti harus berkiblat pada tujuan program

kegiatan sebagai standar, kriteria atau tolak ukur.

- f) Informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksana, maka perlu ada identifikasi komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi subkomponen, sampai pada indikator dari program yang dievaluasi.
- g) Standar, kriteria atau tolak ukur ditetapkan sebagai indikator, yaitu bagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan.
- h) Dari hasil penelitian yang dilaksanakan harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.

c) Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi biasanya dilakukan untuk membantu dalam hal menentukan kebijakan atau membuat keputusan, dan juga untuk memperbaiki atau juga untuk memperbaiki hasil yang ingin dicapai. Ada beberapa hal yang menjadi evaluasi dalam suatu program. Wirawan (2012: p22-24) menyatakan bahwa tujuan melaksanakan evaluasi antara lain adalah:

- 1) mengukur pengaruh program terhadap masyarakat,
- 2) menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai rencana,
- 3) mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar,
- 4) evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak jalan,

- 5) pengembangan staf program,
- 6) memenuhi ketentuan undang-undang,
- 7) akreditasi program,
- 8) mengukur *cost effectiveness* dan *cost-efficiency*,
- 9) mengambil keputusan mengenai program,
- 10) Accountabilitas,
- 11) memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program,
- 12) memperkuat posisi politik,
- 13) mengembangkan teori ilmu evaluasi atau riset evaluasi.

Farida (2008: 4) evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggung jawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat. Selanjutnya Arikunto dan Jabar (2014: 29), menyampaikan bahwa ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang suatu program apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu tujuan evaluasi program berfungsi juga sebagai pengaruh dalam kegiatan evaluasi dan sebagai acuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan evaluasi program. Selain itu, juga dipergunakan untuk

kepentingan penyusunan program berikutnya.

d) Evaluasi Model CIPP

Model evaluasi merupakan model desain evaluasi yang dibuat oleh para pakar atau ahli-ahli evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya. Namun dalam dunia olahraga, model evaluasi yang lazim digunakan adalah model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Model evaluasi CIPP merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1983), model ini mengacu pada empat tahap evaluasi: evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa tujuan evaluasi yang paling penting adalah memperbaiki berfungsinya sebuah program.

Model evaluasi Konteks, Input, Proses, dan Produk (CIPP) merupakan kerangka kerja komprehensif yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai program dan proyek, khususnya dalam pendidikan dan pengembangan organisasi. Model ini menyediakan pendekatan terstruktur untuk menilai berbagai aspek intervensi, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat untuk perbaikan dan akuntabilitas (Toosi, 2021). Model ini serbaguna dan dapat diterapkan pada berbagai latar, mulai dari mengevaluasi program pelatihan guru (Khaksar, 2023) hingga menilai implementasi pembelajaran campuran di sekolah (Divayana, 2017).

Model CIPP memiliki keunikan pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambilan keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Al-Shanawani (2019) menyatakan bahwa

model CIPP terkenal andal dan kepraktisannya. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk (Putra, 2017: 8). Berkaitan dengan CIPP, Tiantong dan Tongchin, (2013: 159) menyatakan bahwa:

In term of stuffebeam's CIPP evaluation model, one very useful approach to educational evaluation is know as the CIPP, or Context, Input, Process, Product approach, Vasically, the CIPP evaluation model requires that a seriesof questions be asked about the four different elements of the model on context,input, process, and product.

Maksudnya menurut Tiantong dan Tongchin, (2013: 159) adalah dalam modevaluasi CIPP, salah satu pendekatan yang sangat berguna dikenal dengan CIPP, atau Context, Input, Process, Product. Pada dasarnya, model evaluasi CIPP mengharuskan serangkaian pertanyaan akan ditanya tentang empat elemen yang berbeda dari model pada konteks, input, proses, dan produk.

Model evaluasi CIPP sendiri mengambil nama dari huruf awal empat komponen evaluasi ini yaitu: 1) *Context Evaluation* (evaluasi konteks), 2) *Input Evaluation* (evaluasi masukan), 3) *Process Evaluation* (evaluasi proses), 4) *Product Evaluation* (evaluasi hasil). Sedangkan menurut Agustina dan Mukhtaruddin (2019) menjelaskan CIPP sebagai berikut:

- 1) Evaluasi konteks terdiri dari memeriksa dan menggambarkan konteks program, melakukan penilaian kebutuhan dan tujuan, menentukan

tujuan program, dan memverifikasi apakah tujuan yang diusulkan cukup responsif terhadap kebutuhan yang diidentifikasi. Stufflebeam mengemukakan bahwa itu membantu dalam pengambilan keputusan perencanaan program, ketika ia mengatakan bahwa “Evaluasi konteks menilai kebutuhan, masalah, dan peluang sebagai dasar untuk menentukan tujuan dan prioritas, dan menilai signifikansi hasil”. Evaluasi konteks melibatkan analisis lingkungan, kebutuhan, dan masalah yang ingin diatasi oleh program (Gandomkar, 2017) . Komponen ini membantu menentukan sasaran dan tujuan program, memastikan relevansi dan selaras dengan kebutuhan populasi sasaran. Remedios C. Bacus, Filomena T. Dayagbil, Vincent F. Monacillo, dan Roselyn T. Bustos menemukan bahwa di lembaga pendidikan tinggi (HEI), evaluasi konteks mengungkap tema-tema seperti konektivitas materi, kontinuitas pembelajaran, kepemimpinan infrastruktur teknologi, dan kapabilitas teknologi (Bacus, 2022) . Roghayeh Gandomkar dan J. Sandars menekankan bahwa program pendidikan kedokteran berkembang dalam konteks kompleks yang secara signifikan memengaruhi desain, implementasi, dan hasilnya (Gandomkar, 2017) .

- 2) Dalam evaluasi input, kegiatannya adalah input program dan deskripsi sumber daya, perbandingan kinerja program dibandingkan dengan program lain, penilaian manfaat / biaya prospektif, evaluasi desain program yang diusulkan, dan pemeriksaan rekomendasi untuk strategi

dan prosedur alternatif yang harus dipertimbangkan sebagaimana direkomendasikan. Menurut Stufflebeam, "evaluasi input menilai pendekatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sebagai sarana perencanaan program semua sumber daya alokasi". Evaluasi masukan berfokus pada sumber daya, strategi, dan rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan program (Bacus, 2022) . Ini termasuk menilai kualitas dan ketersediaan sumber daya, kesesuaian strategi yang dipilih, dan kelayakan rencana implementasi. Menurut Remedios C. Bacus, Filomena T. Dayagbil, Vincent F. Monacillo, dan Roselyn T. Bustos, kompetensi, sumber daya pendukung, dan instruksi kurikulum diidentifikasi selama evaluasi masukan di HEI (Bacus, 2022) .

- 3) Proses evaluasi melibatkan memeriksa pelaksanaan program, memantau bagaimana kinerja program, mengaudit program agar sesuai dengan pedoman hukum dan etika yang diperlukan, dan mengidentifikasi cacat dalam desain atau implementasi. Evaluator memerlukan umpan balik kepada personel program karena dapat membantu dalam membuat keputusan untuk evaluasi formatif, seperti yang dikatakan Stufflebeam “Evaluasi proses menilai implementasi rencana untuk memandu kegiatan dan kemudian membantu menjelaskan hasil”. Evaluasi proses menguji bagaimana program diimplementasikan (Toosi, 2021) . Hal ini melibatkan pemantauan aktivitas program, mengidentifikasi tantangan atau hambatan, dan mendokumentasikan kekuatan dan kelemahan program. Analisis

Remedios C. Bacus, Filomena T. Dayagbil, Vincent F. Monacillo, dan Roselyn T. Bustos tentang proses di HEI mengidentifikasi tema-tema seperti ajakan untuk bertindak dan perubahan budaya (Bacus, 2022) .

- 4) Evaluasi produk termasuk menentukan dan memeriksa hasil umum dan spesifik program, mengukur hasil yang diantisipasi, berusaha mengidentifikasi hasil yang tidak terduga, menilai kelayakan program, melakukan penilaian manfaat / biaya retrospektif, dan melakukan penilaian efektivitas biaya (untuk tentukan apakah program ini berbiaya efektif dibandingkan dengan program serupa lainnya). Evaluasi produk sangat membantu dalam membuat keputusan evaluasi sumatif; "Evaluasi proses mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan tidak diinginkan baik untuk membantu menjaga proses pada jalur dan menentukan efektivitas". Evaluasi produk menilai hasil dan dampak program (Toosi, 2021) . Ini termasuk mengukur sejauh mana program mencapai tujuannya, mengidentifikasi konsekuensi yang tidak diinginkan, dan menentukan nilai dan harga program secara keseluruhan. Remedios C. Bacus, Filomena T. Dayagbil, Vincent F. Monacillo, dan Roselyn T. Bustos menemukan bahwa fleksibilitas, ketahanan, sifat menolong diri sendiri, dan saling ketergantungan adalah hasil evaluasi produk (Bacus, 2022) .

Sukardi (2014: p63-64) dalam bukunya menjelaskan bahwa evaluasi model CIPP pada garis besarnya melayani empat macam keputusan:

- 1) perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum

dan tujuan khusus;

- 2) keputusan pembentukan atau structuring, yang kegiatannya mencakup pemastian strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan;
- 3) keputusan implementasi, di mana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode, strategi yang hendak dipilih; dan
- 4) keputusan pemutaran (recycling) yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada.

Worthen (2016) memprediksi bahwa evaluator tidak akan merangkul perencanaan strategis karena merugikan mereka. Evaluasi dan evaluator harus memainkan peran kunci dalam semua aspek informasi evaluatif dalam suatu organisasi: dalam membangun kapasitas hasil, dalam mengelola sistem pengetahuan evaluatif, dan dalam menciptakan informasi evaluatif dan pengetahuan, termasuk melalui pelaksanaan studi evaluasi (Mayne dan Rist, 2016). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk

memperbaiki.

2. Hakikat Pembinaan Olahraga

a. Pembinaan Olahraga

Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan, praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Pembinaan adalah proses terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan perilaku seseorang agar lebih sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik dalam konteks pribadi, kelompok, maupun organisasi (Sadirman, 2017). Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal. Dalam pembinaan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemanduan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif dan efisien serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah (Kusnanik, 2013: 129).

Pembinaan olahraga prestasi harus dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan, dapat dimulai dari kalangan keluarga, Pendidikan, dan masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk dilaksanakan selama-lamanya (Karazaqi dan Donie, 2019). Nugraheni et al., (2017)

mengatakan bahwa dalam mencapai prestasimaksimal, tahap pembinaan butuh mempertimbangkan karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik, taktik, mental, sarana dan prasarana, lingkungan sekitar. Oleh karenaitu, pembinaan yang terarah, terstruktur dan terprogram dengan baik akan menghasilkanprestasi tinggi (Edwarsyah & Linas, 2018).

Olahraga Prestasi menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan ialah “Olahraga Prestasi adalah Olahraga yang membina dan mengembangkan Olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi Keolahragaan”. Menurut Sukadiyanto (2012) “Pembinaan olahraga prestasi adalah suatu proses sistematis, terencana, dan berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kemampuan fisik, teknik, taktik, mental, dan intelektual atlet untuk mencapai prestasi optimal dalam olahraga tertentu”. Dalam konteks ini dapat diartikan dengan pembinaancabang-cabang olahraga yang ditujukan untuk menghadapi kompetisi, pertandingan, perlombaan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai ke tingkat internasional”. Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa yang dilakukan setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapaiprestasi.

Untuk memenuhi sarana dan prasarana latihan dan kebutuhan kesejahteraan pelatih dan atlet perlu perhatian dari pembina/pengurus induk

cabang olahraga. Untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembinaan, perlu memberikan uji coba dengan melakukan kompetisi dan try out baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan tujuan mengukur kemampuan bertanding/berlomba dan kematangan sebagai pembentukan teknik, fisik, dan mental bertanding. Sedangkan menurut Undang-undang nomor 11 tahun 2022 pasal 28 ayat 1 yaitu Pembinaan dan pengembangan Olahraga Prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai Prestasi Olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Berdasarkan definisi di atas, pembinaan olahraga prestasi adalah suatu proses pengembangan dan pemanduan bakat seorang olahragawan secara sistematis dan terencana didukung oleh sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan yang baik untuk mencapai tujuan yaitu prestasi olahraga. Pembinaan olahraga prestasi dilakukan sesuai dengan jenjang dan tingkat kompetensi yang dicapai atlet, hal itu dilakukan. Mencapai sebuah prestasi yang baik di bidang keolahragaan tidaklah secara instan. Namun diperlukan pembinaan yang teratur secara sistematis mulai dari latihan dan dengan perlu adanya sistem pembinaan yang berkesinambungan, sehingga pada prosesnya dapat menghasilkan bibit atau atlet yang berpotensi dalam setiap kejuaraan, baik itu ditingkat daerah, provinsi, nasional maupun dunia.

Menurut Irianto (2018: 15) bahwa untuk mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek, yang melibatkan banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Kualitas latihan, merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang

oleh faktor internal, yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi), serta faktor eksternal meliputi *sport science* dan kepribadian pelatih, fasilitas, dan pemanfaatan hasil riset dan pertandingan. Proses pengembangan dan pembinaan memiliki peran besar dalam memproduksi atlet dan pelatih, sesuai dengan penjelasan Collins dan Bailey (2013: 188) *“The talent identification and development process, if led in an inclusive and evidence-based manner, has the potential to make significant contributions to a number of levels of participation and performance”*. Identifikasi bakat dan proses pengembangan, jika dipimpin dengan cara yang inklusif dan berdasarkan bukti, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sejumlah tingkat partisipasi dan kinerja.

Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Pencapaian prestasi didukung oleh sumber daya manusia yaitu pelatih dan atlet. Sukadiyanto (2012) menyatakan pelatih adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan atlet atau individu agar mencapai tujuan yang diinginkan dalam bidang olahraga atau keterampilan tertentu.. Tugas utama seorang pelatih adalah membimbing dan membantu mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan, sehingga olahragawan secara mandiri sebagai peran utama dalam upaya mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam kancah pertandingan.

Pendapat lain diungkapkan Irianto (2018: 22) bahwa peran yang harus

diemban pelatih cukup berat dan sangat beragam, berbagai peran harus mampu dikerjakannya dengan baik, seperti yang diungkapkan Thomson (2018: 25) bahwa pelatih harus mampu berperan sebagai guru, pelatih, instruktur, motivator, penegak disiplin, manajer, administrator, agen penerbit, pekerja sosial, teman, ahli ilmu pengetahuan (sains) dan sebagai mahasiswa. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga (atlet) secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga (Soekardi, 2015: 159).

Pembinaan merupakan suatu aktivitas yang relational, dimana pelatih menjalankan peran mereka dilingkungan sosial dan organisasi, itu yang dikatakan dalam buku *International Sport Coaching Framework* (2012: 9) “coaching is a relational, not isolated, activity. Coaches perform their role in social and organisational environments”. Pelatih merupakan ujung tombak dalam terlaksananya suatu program pembinaan, selain melaksanakan latihan 30 untuk meningkatkan kemampuan atlet, pelatih juga menjadi penghubung antara tujuan organisasi dan peserta program pembinaan. Pelatih juga yang berinteraksi langsung dengan atlet dalam program pembinaan sehingga karakter para atlet biasanya terbentuk oleh arahan para pelatihnya. Komponen utama dan hasil penelitian itu terdiri dari sepuluh komponen utama yang disebut pilar. Dari sepuluh komponen tersebut dapat disusun rencana pembinaan olahraga prestasi, sekaligus digunakan untuk alat evaluasi. Sepuluh komponen tersebut yaitu dukungan finansial,

organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu, permasalahan dan pembibitan, pembinaan prestasi, pembinaan prestasi kelompok elit, infrastruktur olahraga, penyediaan pendukung latihan (pelatih, pembinaan, dan mutu training), kualitas kompetisi, penelitian ilmiah (iptek olahraga), lingkungan media dan sponsorshi Nurdiansyah (2014) menyatakan keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- 1) Tersedianya atlet potensial (Potencial Athletes) yang mencukupi
- 2) Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK
- 3) Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai
- 4) Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya
- 5) Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah)
- 6) Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik

b. Sistem Pembinaan Olahraga

Pencapaian prestasi olahraga nasional yang kondisinya tertinggal jauh darinegara-negara lain merupakan masalah besar bagi bangsa Indonesia. Memperbaiki sistem pembinaan prestasi olahraga nasional yang termasuk didalamnya sistem pemassalan, pembibitan, pemanduan dan pengembangan atlet berbakat perlu terus dilakukan. Menurut ahli ada minimalnya dua

sistem pembinaan olahraga yang dianut oleh negara-negara maju, antara lain pembinaan olahraga dengan menonjolkan pada olahraga elit dan pembinaan olahraga yang memfokuskan pada olahraga gerak. Olahraga yang menonjolkan olahraga elit adalah olahraga yang bertujuan pada pencapaian prestasi dan olahraga yang menonjolkan gerak adalah lebih kepada olahraga masyarakat dan olahraga rekreasi.

Untuk tujuan pembangunan dan pembinaan olahraga prestasi, dilaksanakan dan diarahkan untuk pencapaian prestasi pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pemerintah dalam hal ini mengatur melalui undang-undang agar supaya pembinaan bisa dilaksanakan di daerah ataupun nasional melalui organisasi olahraga yang dibentuk pemerintah ataupun organisasi-organisasi olahraga dimasyarakat. Dalam Undang-undang nomor 11 tahun 2022 pasal 28 (1) pembinaan dan pengembangan olahraga profesional dilaksanakan dan diarahkan untuk terciptanya prestasi olahraga, lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan. (2) Pembinaan dan pengembangan olahraga profesional dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga dan/atau organisasi olahraga profesional. Dalam mencapai tujuan olahraga prestasi, perlu adanya tahapan-tahapan yang setiap tahapan tersebut saling sinergi. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

1) Tahap pemassalan

Untuk dapat melakukan pembinaan olahraga profesional, diperlukan adanya sebuah populasi dengan jumlah besar. Untuk mendapatkan populasi tersebut diperlukan langkah-langkah yang dinamakan

pemassalan. Pemassalan dapat tercapai ketika olahraga tersebut sudah dikenal dan banyak dilakukan di masyarakat umum. Adapun olahraga yang digemari dan banyak dilakukan oleh masyarakat adalah olahraga yang murah, meriah, massal, menarik dan manfaat. Tujuan dari dilakukannya pemassalan adalah melibatkan dan mengenalkan olahraga dengan menarik sebanyak-banyaknya orang agar masuk pada kegiatan olahraga yang dilaksanakan. Semua golongan, tingkatan, status sosial, pekerjaan dan kelompok diharapkan dapat terlibat didalamnya. Semakin banyak golongan masyarakat yang terlibat maka tahap pemassalan dianggap berhasil.

2) Tahap pembibitan

Pada tahapan ini, semakin banyak masyarakat yang terlibat dan menyenangi olahraga maka akan semakin mudah mendapatkan bibit-bibit terbaik untuk dijadikan sebagai olahragawan profesional/atlet. Dari bibit-bibit yang ada diharapkan akan lahir atlet-atlet potensial yang akan meraih prestasi tinggi. Pembibitan merupakan suatu proses yang dilaksanakan dalam upaya mendapatkan atlet berbakat yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui sesuatu yang ilmiah. Pembibitan yang dilakukan juga mempertimbangkan faktor bakat alami atau pembawaan lahir ditunjang dengan penelitian yang bersifat ilmiah, dan juga mempertimbangkan faktor teori keilmuan untuk menghasilkan atlet potensial dimasa yang akan datang. Pencarian bibit terbaik dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompetensi dibidangnya melalui organisasi atau

lembaga yang menaungi olahraga tersebut. Selain itu pembibitan akan berhasil melalui beberapa proses yang salah satunya melalui tes dan pengukuran.

3) Tahap pembinaan prestasi

Tahap selanjutnya pada proses pembinaan adalah tahap mematangkan atau menciptakan calon juara. Situasi dalam tahap ini bibit unggul yang ada disiapkan untuk dapat mencapai prestasi puncak, proses yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dengan melaksanakan program latihan, hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Pada tahap ini berbagai disiplin diterapkan agar supaya tercipta atlet elit yang profesional dan dapat memberikan situasi dimana proses yang telah dilakukan dianggap sebagai keberhasilan sebuah tim. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud ayat (4) melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi (Undang-undang nomor 11 tahun 2022 pasal 28).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah dalam hal ini bertujuan menyelenggarakan cara yang efektif dalam upayanya meningkatkan prestasi olahraga nasional untuk kemajuan dan kebanggaan bangsa. Pemerintah melalui undang-undang mengatur, mengarahkan dan mendukung segala upaya kepadapemerintah di pusat dan daerah untuk menyelenggarakan dan melaksanakan pembinaan olahraga prestasi dan masyarakat.

c. Kriteria Pembinaan Olahraga

Prestasi olahraga dapat tercapai apabila dapat memenuhi beberapa kriteria seperti atlet potensial, pembinaan yang berjalan secara konstan dan terorganisasi, sarana dan prasarana yang memadai, dana dan program pembinaan yang jelas. Tak kalah penting dari itu semua adalah kompetisi yang kompetitif, karena kompetisi selain untuk mengasah kemampuan atlet, juga sebagai bahan evaluasi terhadap program pembinaan. Kompetisi dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat keberhasilan program pembinaan. Berikut dibawah ini beberapa kriteria dalam pembinaan olahraga.

a. Pengolahraga

Pengolahraga atau pelaku olahraga yang kita kenal adalah orang yang melakukan kegiatan olahraga dalam usahanya untuk meningkatkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Pengolahraga yang melakukan latihan secara teratur dan mengikuti kompetisi dengan penuh dedikasi untuk mencapai prestasi tinggi disebut atlet. Sedangkan yang melakukan olahraga sebagai kesenangan atau untuk menjaga kebugaran semata dikatakan sebagai pelaku olahraga masyarakat. Prestasi olahraga tidak akan ada tanpa adanya pengolahraga dan tanpa dedikasi tinggi untuk mencapainya.

2) Tenaga keolahragaan

Tenaga keolahragaan adalah orang atau individu yang memiliki kualifikasi dan potensi dalam bidang olahraga yang didalamnya terdapat

pelatih, wasit, guru olahraga, manajer, instruktur atau apapun yang sesuai dengan kekhususannya dalam olahraga. Pelatih adalah orang yang memberi arahan atau juga bimbingan kepada para atlet agar atlet tersebut dapat mencapai prestasi yang optimal. Pelatih juga merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kemampuan atlet dilapangan ketika latihan atau ketika kompetisi berjalan. Karena seorang pelatih haruslah mampu mengarahkan atlet-atletnya kedalam situasi dimana semuanya harus berjalan optimal. Harsono (2015: 4) pelatih adalah sosok yang paling penting artinya bagi setiap atlet, olehkarena tanpa bimbingan dan pengawasan dari seorang pelatih, prestasi yang tinggi akan sukar dicapai. Maka dari itu seorang pelatih haruslah betul-betul menguasai segala seluk beluk mengenai cabang olahraga yang dilatihnya.

3) Pengorganisasian

Melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi, tidaklah dapat dilakukan oleh individu, perlu adanya suatu kerjasama yang melibatkan banyak orang. Orang-orang yang terlibat dalam pembinaan dan pengembangan olahraga tergabung dalam kelompok yang bernama organisasi. Organisasi dianggap sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan yang ditentukan melalui langkah-langkah yang terorganisir secara baik. Simon Jenkins (2017: 414) mengatakan bahwa “*i came to the conclusion that coaching is a joint endeavor. We all need each other to make coaching work. There has to be an interaction, a relationship, a dependence*”. Kesimpulan yang diambil bahwa pembinaan

adalah merupakan usaha bersama. Kita semua membutuhkan masing-masing individu, harus ada interaksi, hubungan dan ketergantungan antara satu sama lain. Jadi pembinaan yang dilaksanakan tidak bisa dilakukan oleh sendiri.

4) Pendanaan

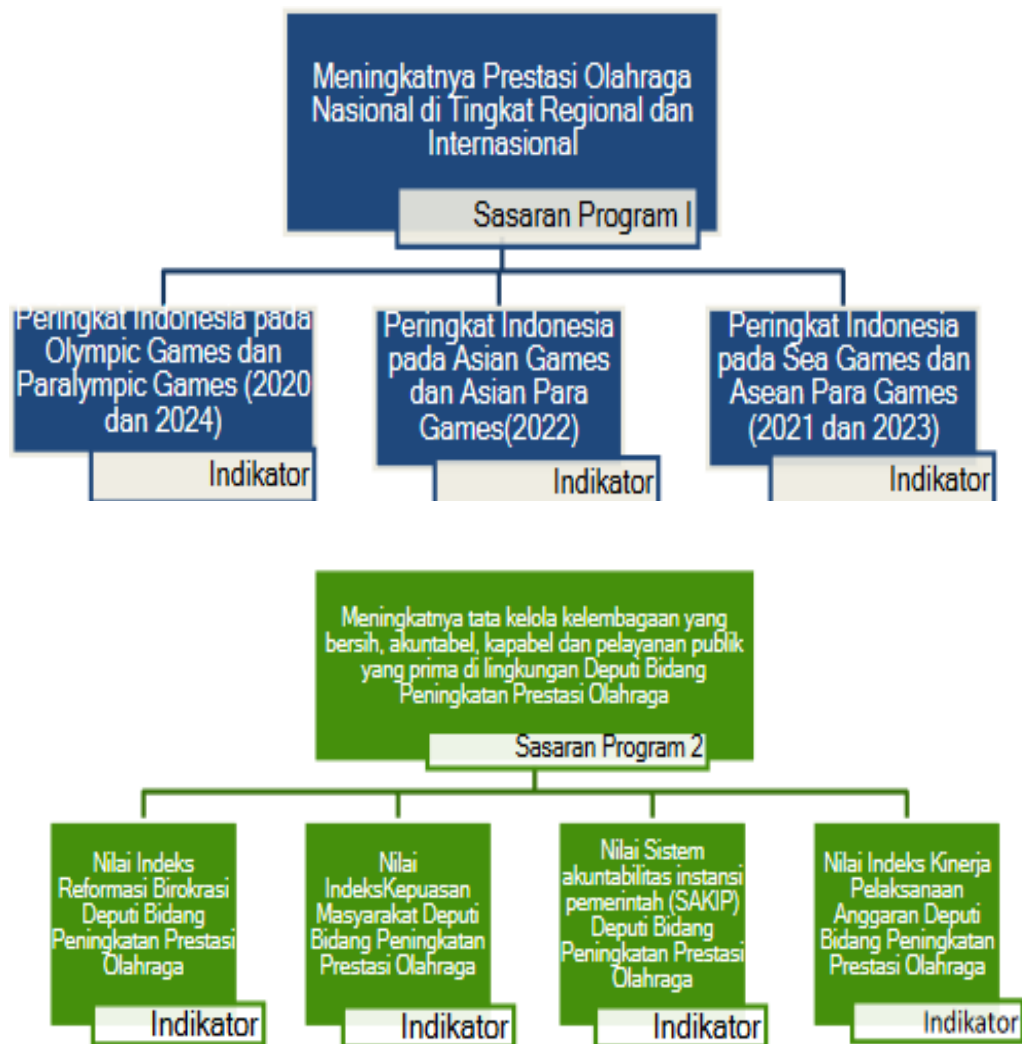
Hal terpenting dalam menjalankan program pembinaan olahraga prestasi adalah tersedianya dana yang mencukupi. Dengan tersedianya dana yang mencukupi, maka akan terpenuhi segala kebutuhan dalam pelaksanaan program pembinaan. Perlu adanya sarana prasarana dan juga perawatannya cukup membutuhkan dana yang lumayan besar, keikutsertaan atlet dalam berkompetisi juga cukup menyerap dana yang besar, jalannya roda organisasi sangat memerlukan biaya, dan terpenting juga kesejahteraan pengurus, pelatih dan atlet cukup menambah motivasi mereka dalam mencapai prestasi yang optimal. Pentingnya tersedia dana untuk kelancaran mencapai tujuan program, menjadikan para pengurus organisasi harus berusaha keras mencari sumber dana. Semakin tinggi prestasi yang bisa diraih, akan semakin memudahkan para pengurus mendapatkan pendanaan untuk menjalankan roda organisasi dan terlaksananya pembinaan seperti yang diharapkan.

3. Peningkatan Prestasi Olahraga

Untuk mewujudkan tujuan dalam bidang Keolahragaan khususnya Peningkatan Prestasi Olahraga, maka disusun sasaran yang dilengkapi dengan indikator yang terukur sebagai acuan pencapaian tujuan dalam periode tahun

2020 – 2024, dengan berpedoman pada Renstra Kemenpora, sebagai berikut:

Gambar 1. Renstra Kemenpora



a. Kerangka Regulasi

Dalam konstruksi pencapaian arah kebijakan dan strategi untuk meningkatkan prestasi olahraga di tingkat Regional dan Internasional, diperlukan perencanaan kerangka regulasi yang mencakup:

- 1) Penataan sistem olahraga secara berjenjang dan berkesinambungan

berbasis cabang olahraga Olimpiade dan paralimpik didukung penerapan iptek keolahragaan, standar nasional keolahragaan serta sistem penghargaan.

- 2) Peningkatan peringkat Indonesia di posisi ke-12 ASEAN Games 2022, posisi ke-18 ASEAN Para Games 2022, peringkat ke-30 (3 medali emas) pada Olimpiade 2024 dan posisi ke-40 (3 medali emas) pada Paralimpiade 2024.
- 3) Peningkatan kapasitas kelembagaan dan koordinasi strategis lintas pemangku kepentingan dalam optimalisasi penyelenggaraan kelembagaan organisasi keolahragaan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian prestasi keolahragaan.
- 4) Peningkatan ketersediaan tenaga keolahragaan yang berkualifikasi dan bersertifikat kompetensi untuk menjamin prestasi olahraga pada cabang olahraga Olimpiade dan Paralimpiade.
- 5) Peningkatan sarana dan prasarana olahraga restasi dan olahraga disabilitas yang terstandar untuk meningkatkan kualitas pelatihan olahraga.
- 6) Peningkatan peran serta Kementerian/Lembaga lintas sektor, masyarakat dan badan usaha dalam pembinaan dan pendanaan keolahragaan.

Perencanaan kerangka regulasi dilakukan melalui penyiapan revisi Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 Tentang Desain Besr Olahraga Nasional yang mengakomodir muatan materi mulai dari penyiapan naskah akademik,

penyusunan rancangan dan penetapan Undang-Undang yang ditargetkan selesai pada tahun 2024 dan evaluasi terhadap peraturan pelaksanaan dari konsepsi Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 sehingga perlu direncanakan target dan sasaran berikut:

Tabel 1. Evaluasi PERPU Target dan Sasaran

REVISI	PENYUSUNAN BARU	PENGUATAN
1. Revisi PP No. 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan; 2. Revisi PP No. 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan	1. Penyusunan Rancangan Peraturan Menteri tentang Pedoman Pelatihan Performa Tinggi	1. Penguatan Regulasi Tata Kelola Industri Olahraga ditingkatkan menjadi Perpres
3. Revisi Perpres No. 44 Tahun 2014 tentang Pemberian Penghargaan Olahraga	2. Penyusunan Rancangan Peraturan Menteri tentang Pedoman Pembinaan Atlet Jangka Panjang	
4. Revisi Peraturan Menteri tentang Tugas Fungsi dan Kewenangan KONI dan KOI dalam Mendukung Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Penyusunan Rancangan Peraturan Menteri tentang Standar Kompetensi Tanaga Keolahragaan	3. Penyusunan Rancangan Peraturan Menteri tentang Pedoman Akreditasi Prasarana dan Sarana Olahraga 4. Penyusunan regulasi /kebijakan prasarana dan sarana ex multivent nasional dan internasional, sebagai fasilitas penunjang program pembinaan olahragawan prestasi guna mendukung peningkatan prestasi olahraga nasional	

b. Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang diharapkan dengan mengacu pada tolok ukur keberhasilan pengembangan budaya dan meningkatkan prestasi olahraga di tingkat Regional dan Internasional yakni:

1) Melakukan Penataan Lembaga Non Struktural

Penataan kelembagaan terhadap lembaga non struktural di Kementrian Pemuda dan Olahraga adalah dengan mengusulkan revisi dasar hukum yang menjadi dasar pembentukannya. Namun, beberapa prinsip sesuai arahan Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi di dalam proses penataan yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Tidak terjadi tumpang tindih dengan tugas dan fungsi Kementrian Pemuda dan Olahraga.
- b) Kinerja lembaga non struktural tetap harus diukur dengan efektifitas dan efisiensinya sesuai aturan penilaian kinerja.
- c) Hasil kinerja lembaga non struktural sebanding dengan alokasi anggaran dari pemerintah dan mengacu pada prinsip akuntabilitas.
- d) Sumber daya manusia yang direkrut di lembaga non struktural merupakan tenaga aparatur sipil negara dan tenaga profesional non-asn yang kinerjanya diukur berdasarkan kemampuan

profesional masing-masing dan pembagian tugas yang jelas.

- e) Prasarana dan sarana penunjang kerja lembaga non-struktural dapat memanfaatkan prasarana dan sarana pemerintah yang dapat digunakan.

2) Model Kemitraan

Pencapaian prestasi olahraga dan proses pembinaan serta pembibitan olahragawan tidak dapat dikerjakan sendiri oleh pemerintah. Oleh sebab itu, diperlukan kerjasama dengan lembaga dan organisasi keolahragaan. Bentuk kerjasama antara Kementrian Pemuda dan Olahraga dengan lembaga mitra adalah bersifat setara, saling memberi dukungan dan pembagian tugas yang jelas.

Gambar 2. Model Capaian Prestasi Olahraga 1



Kementrian Pemuda dan Olahraga bermitra dengan lembaga atau organisasi yang mendukung pencapaian prestasi olahraga Indonesia. Apabila Kementrian Pemuda dan Olahraga sebagai wakil pemerintah, memberikan hibah kepada lembaga atau organisasi mitra, maka Kementrian Pemuda dan Olahraga tetap memiliki hak untuk melakukan pengawasan dan

pendampingan sekaligus pemeriksaan pertanggungjawaban dana.

3) Model Kemitraan untuk Mendukung Olahraga Prestasi

Selain menjalin kemitraan dengan lembaga atau organisasi keolahragaan, Kementerian Pemuda dan Olahraga juga menjalin kemitraan dengan kementerian/lembaga, BUMN dan pihak swasta. Bentuk kerjasama dengan kementerian dan lembaga merupakan kerjasama lintas sektor yang bersifat koordinatif. Sedangkan kerjasama dengan pihak BUMN dan swasta disebut sebagai *public private partnership* (PPP) terutama dalam hubungannya dengan dukungan pendanaan non pemerintah.

Gambar 3. Model Capaian Prestasi Olahraga 2



Peran swasta sangat penting bagi pembiayaan prestasi olahraga. Banyak kebutuhan diluar pembinaan dan pembibitan yang dibutuhkan, seperti promosi cabang olahraga unggulan serta kebutuhan pendanaan lain yang tidak dibiayai oleh pemerintah, yang memerlukan dana yang cukup besar.

4. Teori Disiplin olahraga Bola Voli

a. Pengertian Bola Voli

Olahraga bola voli, ditemukan pada tahun 1895 di YMCA di Holyoke, Massachusetts telah menjadi salah satu olahraga paling populer di dunia (Reynaud, 2015: 6). Bola voli, salah satu olahraga tim paling populer di dunia, ditandai dengan pola gerakan pendek dan eksplosif, pemosisian lincah dan cepat, lompatan dan blok (Sattler, et al, 2015: 1488). Sukendar (2018) menyatakan permainan bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari enam pemain, dengan tujuan utama memasukkan bola ke daerah lawan melalui net dan mencegah lawan melakukan hal yang sama. Permainan ini mengutamakan kerja sama tim, koordinasi, dan keterampilan teknik seperti servis, passing, smash, dan blocking.

Bola voli, sebagai salah satu olahraga yang memiliki program pembinaan berkelanjutan, karena selaras dengan tujuan utama dari program pembinaan prestasi, yang mengedepankan pembinaan usia muda, bakat atlet, yang mampu mencapai prestasi maksimal (Irmansyah, 2017). Pembinaan pada usia muda harus didukung oleh pengelolaan latihan yang berkualitas, karena untuk menghasilkan atlet yang baik memerlukan proses latihan yang kompleks dan multi-komponen yang membutuhkan penyediaan informasi terkini, objektif dan komprehensif. (Toshpolatovich & Safarovich, 2020). Bola voli memiliki peran strategis dalam membiasakan anak untuk hidup sehat, karena memiliki potensi besar untuk mengarahkan anak-anak

melakukan kegiatan yang positif, sebagai sarana rekreasi yang lebih murah, menyenangkan, sehat dan mencapai prestasi (Risma, et al., 2020). Dukungan sarana prasarana yang baik akan mendukung tujuan program pembinaan prestasi yang berkelanjutan.

Bola voli adalah permainan yang membutuhkan keterampilan yang kompleks dengan rotasi dari posisi garis depan ke posisi garis belakang, dengan pergerakan yang cepat untuk melakukan penyerangan dan pertahanan (Kumar, 2020). Keterampilan teknis tingkat tinggi sangat dibutuhkan dalam permainan bola voli serta parameter kebugaran dan antropometri yang dipilih (Tsoukos et al., 2019). Bola voli merupakan olahraga yang disukai oleh semua kelompok umur, terutama pada usia pemula. Pelajaran atau latihan fisik penting untuk mendukung kemampuan keterampilan, baik secara teoritis maupun praktik, berdasarkan manajemen waktu yang baik selama proses latihan (Nouri, 2017). Kinerja fisik memiliki peran penting dalam peningkatan keterampilan bola voli karena mencakup berbagai perubahan arah di bidang digital dan frontal, kecepatan dan daya ledak (Trajkovic & Bagataj, 2020). Keberhasilan pembinaan olahraga bola voli ditentukan oleh kualitas atlet yang dibina, kualifikasi pelatih, pelatihan intensif, program latihan, jadwal berlatih, try-in, try-out, kompetisi, sarana prasarana dan dukungan iptek olahraga (Candra, 2016).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi olahraga bola voli terutama strategi permainan yang memiliki karakteristik gerakan kompleks dan mengalami perubahan dalam setiap pertandingan (Apriyanto,

2020). Pelatih dan atlet harus memiliki pengetahuan penunjang yang mendukung pencapaian prestasi bola voli. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan oleh dua tim dengan tujuan mencetak poin dengan menjatuhkan bola di area lapangan lawan melalui teknik-teknik tertentu, seperti passing, set-up, dan spike (Subakti, 2018). Prinsip dalam permainan bola voli yaitu dengan menggunakan tangan untuk diarahkan ke lapangan lawan sesuai target yang diinginkan dengan menyilangkan bola, melewati net dan berusaha untuk memainkan bola supaya tidak jatuh di lapangan sendiri (Afdi et al., 2019). Permainan bola voli merupakan salah satu permainan yang mendapat banyak perhatian dari para praktisi dan pengamat di banyak negara di dunia, tindak lanjut dari para ahli, menemukan keterampilan game sudah kehilangan estetika, serta kegagalan (Oubed et al., 2021). Kemampuan keterampilan selama pertandingan yang belum baik, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang program latihan dan kelemahan dalam menemukan kesalahan saat latihan. Oleh sebab itu perlu mengetahui penyebabnya dan pengaturan dalam perencanaan untuk mengembangkan keterampilan bola voli. Radu et al. (2015: 1502) menyatakan bahwa “Volleyball is characterized by a great amount of jumps, skips, hops and other kinds of take off”. Permainan bola voli dimainkan 2 tim di dalam lapangan yang berukuran panjang 18 meter, sedangkan lebarnya 9 meter. Setiap tim terdiri dari 10 pemain meliputi 6 pemain inti dan 4 pemain cadangan. Apabila di lapangan terdapat kurang dari 6 pemain, maka tim yang bersangkutan akan dianggap kalah (Sutanto, 2016:

94).

Kosasih (2018) menyatakan bahwa permainan bola voli adalah olahraga kompetitif yang bertujuan mencetak skor dengan mengoper bola melewati net ke area lapangan lawan, dimainkan dalam tim dengan peraturan yang mengatur jumlah sentuhan dan posisi pemain..Permainan bola voli pada dasarnya berpegang pada dua prinsip ialah teknis dan psikis,prinsip teknis dimaksudkan pemain mem-volley bola dengan bagian badan pinggang ke atas, hilir mudik di udara lewat di atas net agar dapat menjatuhkan bola di lapangan lawan secepatnya untuk mencari kemenangan secara sportif, prinsip psikis adalah pemain bermain dengan senang dan kerjasama yang baik.

Permainan bola voli juga sudah sangat familiar di Indonesia. FIVB (2016: 9) menjelaskan bahwa bola voli adalah salah satu olahraga kompetitif dan rekreasi yang paling sukses dan populer di dunia. Ini cepat, menarik dan aksinya eksplosif. Namun bola voli terdiri dari beberapa yang penting elemen yang tumpang tindih yang interaksigratisnya menjadikannya unik di antara game reli. Ajayati (2017: 219) menyatakan bahwa permainan bola voli adalah olahraga yang bola voli berbentuk bolak-balik di udara di atas jaring. Jaring dengan maksud untuk menjatuhkan bola ke dalam plot bidang berlawanan untuk mencari kemenangan. Dalam permainan bola voli bisa digunakan bagian tubuh dan permainan bola voli bisa dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim terdiri dari enam pemain.

Pendapat lain menurut Dearing (2019: 6) bahwa untuk bola voli wanita,

jarakjaringnya adalah 2,24 meter (7 kaki, 4-1 / 8 inci) tinggi; untuk bola voli putra, netnya adalah 2,43 meter (7 kaki, 11-5 / 8 inci) tinggi. Jaring harus digantung erat untuk menghindari kendur dan untuk memungkinkan bola didorong ke gawang untuk memantul dengan bersih, bukan jatuh langsung ke lantai. Pada pertandingan bola voliketinggian net pria adalah 2,43 meter dan untuk perempuan adalah 2,24 meter. Antena (Root) dipasang di jaring untuk tandai tepi luar, setiap bola yang menyentuh jaring di luar antena atau keluar melalui antena saat akan memasukkan bola ke dalam bidang lawan dianggap tidak valid dan akan kehilangan poin untuk tim (Rabaz, et al., 2014: 682).

1) Karakteristik Atlet Bola voli

Karakteristik atlet bola voli dilihat dari antropometri atau struktur tubuh, tubuh yang tinggi dan ramping berjalan selaras dengan perkembangan tingkat level permainan (Tsoukos et al., 2019). Tinggi badan, rentang lengan, dan rentangan tanganyang Panjang merupakan ciri khusus atlet bola voli yang baik (Radu, et al., 2015). Bolavoli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa wanita maupun pria. Dengan bermain bola voli akan berkembang secara baik unsur- unsur daya pikir kemampuan dan perasaan. Di samping itu, kepribadian juga dapat berkembang dengan baik terutama kontrol pribadi, disiplin, kerjasama, dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya. Bola voli merupakan suatu permainan yang dimainkan dalam bentuk team work atau kerjasama tim, dimana daerah masing- masing tim dibatasi oleh net. Setiap tim

berusaha untuk melewati bola secepat mungkin ke daerah lawan, dengan menggunakan teknik dan taktik yang sah dan memainkan bolanya (Mawarti, 2009: 69). Bachtiar (2017: 23) menyatakan bola voli yaitu “suatu cabang olahraga beregu, dimainkan oleh 2 regu yang masing-masing regu menempati petak lapangan permainan yang dibatasi oleh jaring atau net”.

Tujuan utama dari setiap tim adalah memukul bola ke arah bidang musuh sedemikian rupa sehingga lawan tidak dapat mengembalikan bola. Hal ini biasanya dapat dicapai lewat kombinasi tiga sentuhan yang terdiri atas operan kepada pengumpan kemudian diumpankan kepada penyerang, dan sebuah spike yang diarahkan ke arah bidang lapangan lawan. Fauzi (2017: 543) menyatakan bahwa permainan dapat mempengaruhi keseimbangan mental, kestabilan emosi, kecepatan proses berpikir, dan daya konsentrasi. Dalam banyak olahraga, kinerja tergantung pada kemampuan pemain untuk menghasilkan kekuatan dengan cepat. Dalam bola voli, ini sangat menonjol dalam elemen teknik-taktik yang mendapatkan poin terbanyak dalam permainan (Grgantov, et al, 2013: 62).

Bola voli membutuhkan berbagai keterampilan dan kemampuan motorik untuk melompat, mengayunkan atau berbagai cara penggerak seperti kekuatan, kelincahan, fleksibilitas, dan kecepatan reaksi (Lehnert et al., 2017: 206). Komponen yang mempengaruhi performa atlet bola voli adalah fisik, taktik, teknis, dan mental. Sama seperti keterampilan fisik, persiapan kondisi mental pemain juga memiliki peran penting dalam bersiap untuk meningkatkan kinerja atlet. Jika rasa percaya diri atlet meningkat, maka

penampilan atlet juga akan meningkat (Vuorinen, 2018: 58).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bola voli adalah permainan yang terdiri atas dua regu yang beranggotakan enam pemain, dengandiawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka, namun tiap regu dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola. Permainan dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9 x 18 meter dan dengan ketinggian net 2,24 m untuk putri dan 2,43 m untuk putra yang memisahkan kedua bidang lapangan. Bermain bola voli dengan baik, diperlukan penguasaan teknik dasar. Beutelstahl (2015: 9) menyatakan “Teknik adalah prosedur yang dikembangkan berdasarkan praktik dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema gerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna”. Permainan bola voli dikenalada dua pola permainan, yaitu pola penyerangan dan pola pertahanan. Kedua pola tersebut dapat dilaksanakan dengan sempurna, pemain harus benar-benar dapat menguasai teknik dasar bola voli dengan baik.

Adapun teknik dasar dalam permainan bola voli dijelaskan Suharno (Palevi, 2019: 47), meliputi: *service*, *pass* bawah, *pass* atas, *set-up* (umpan), *smash*, *block* (bendungan). Hal senada, Beutelsthal (2015: 8) menjelaskan ada enam jenis teknik dasar dalam permainan bola voli, yaitu: *service*, *dig* (penerimaan bola dengan menggali), *attack* (menyerang), *volley* (melambungkan bola), *block*, dan *defence* (bertahan). Teknik dasar dalam permainan bola voli meliputi: (a) *service*, (b) *passing*, (c) umpan (*set-up*),

(d) *smash (spike)*, dan (e) bendungan (*block*).

Menguasai teknik dasar dalam bola voli merupakan faktor penting agar mampu bermain bola voli dengan terampil. Mulyono (2018) menyatakan bahwa teknik dasar bola voli adalah serangkaian keterampilan fisik yang terstruktur untuk memainkan bola secara efektif dalam permainan voli, termasuk kemampuan untuk mengoper bola, menyerang, bertahan, dan menjaga konsistensi permainan. Sebagai olahraga yang sering dipertandingkan, bola voli dapat dimainkan di lapangan terbuka (*out door*) maupun di lapangan tertutup (*indoor*). Karena makin berkembang, bola voli dimainkan di pantai yang dikenal dengan bola voli pantai. Dalam bola voli terdapat bermacam-macam teknik.

2) Pembinaan Bola Voli pada Pengkab

Pembinaan olahraga bola voli di tingkat Pengkab (Pengurus Kabupaten) atau Pengkot (Pengurus Kota) adalah bagian penting dari pengembangan olahraga di tingkat daerah. Berikut adalah beberapa langkah dan aspek pembinaan yang umumnya dilakukan oleh Pengkab dalam upaya memajukan olahraga bola voli:

a) Pembentukan Klub dan Komunitas

(1) Mendukung terbentuknya klub-klub bola voli di tingkat kecamatan dan desa.

(2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dengan mengadakan pelatihan dasar dan pembinaan bagi anak-anak, remaja, hingga dewasa.

(3) Menyediakan fasilitas latihan seperti lapangan voli dan

perlengkapannya.

b) Pelatihan dan Pengembangan Atlet

- (1) Menyusun program pelatihan bagi atlet muda dengan melibatkan pelatih berlisensi atau berpengalaman.
- (2) Mengadakan seleksi atlet potensial melalui kompetisi lokal.
- (3) Memberikan pembinaan secara rutin untuk meningkatkan keterampilan teknis, fisik, dan mental atlet.

c) Penyelenggaraan Kompetisi Lokal

- (1) Menggelar turnamen antar-kecamatan, sekolah, atau klub di tingkat kabupaten/kota.
- (2) Memanfaatkan kompetisi sebagai ajang evaluasi perkembangan atlet dan tim.
- (3) Menjadikan kompetisi sebagai sarana menjaring bakat untuk dilatih di tingkat lebih tinggi.

d) Kerjasama dengan Sekolah

- (1) Mendorong pembentukan ekstrakurikuler bola voli di sekolah-sekolah.
- (2) Bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan bakat siswa.
- (3) Menyelenggarakan kompetisi antar-sekolah sebagai bagian dari pembinaan usia dini.

e) Peningkatan Kapasitas Pelatih dan Wasit

- (1) Mengadakan pelatihan dan sertifikasi pelatih bola voli.

(2) Melibatkan pelatih daerah untuk mengikuti kursus pelatih nasional atau internasional.

(3) Melatih wasit lokal agar dapat berkontribusi dalam turnamen resmi.

f) Pembinaan Berjenjang

(1) Membentuk jenjang pembinaan mulai dari pemula, junior, hingga senior.

(2) Menyiapkan atlet untuk berkompetisi di tingkat regional, provinsi, bahkan nasional.

g) Penyediaan Sarana dan Prasarana

(1) Memperbaiki dan menambah lapangan voli di wilayah kabupaten/kota.

(2) Memberikan bantuan peralatan seperti bola, net, dan seragam latihan untuk klub atau sekolah.

h) Sosialisasi dan Promosi

(1) Menggalakkan kampanye bola voli sebagai olahraga populer di masyarakat.

(2) Memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan kegiatan dan turnamen yang diselenggarakan.

i) Dukungan Dana dan Sponsor

(1) Menggandeng sponsor lokal untuk mendukung kegiatan pembinaan.

(2) Mengajukan anggaran dari pemerintah daerah untuk pembinaan bola voli.

j) Sinergi dengan Pengprov dan PBVSI

(1) Menjalin kerjasama dengan Pengurus Provinsi (Pengprov) dan Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) untuk memperoleh panduan teknis dan pembinaan.

(2) Mengikuti kompetisi resmi yang diadakan PBVSI untuk mengasah kemampuan atlet dan tim.

Pembinaan yang efektif di tingkat Pengkab akan menciptakan regenerasi atlet bola voli yang handal dan berkontribusi pada perkembangan olahraga di tingkat nasional.

b. Agenda Kompetisi PP.PBVSI International

- 1) Asian Mens Club Volleyball Championship
- 2) Asian Women Club Volleyball Championship
- 3) AVS Challenge Cup for Men and Women
- 4) Sea V League
- 5) Asian Men and Women U16 Volleyball Championship
- 6) Asian Men and Women U21 Volleyball Championship
- 7) FIVB Men and Women U21 Volleyball World Championship
- 8) AVS U21 Beach Volleyball Championship
- 9) FIVB U21 Beach Volleyball Championship
- 10) Panasonic Panthers Friendly Match
- 11) 33rd Sea Games

c. Macam Macam Kompetisi Nasional

- 1) Kejurnas u16
- 2) kejurnas u19
- 3) Sirkuit Voli Pantai Nasionala Seri
- 4) Voli Pantai Indonesia Master
- 5) Voli Pantai U21
- 6) KAPOLRI CUP
- 7) kejurnas livoli div.1
- 8) PELATNAS Bolavoli SEAGAMES 33
- 9) PELATNAS Bolavoli Pantai SEAGAMES 33
- 10) PELATNAS Bolavoli U21
- 11) PELATNAS Bolavoli Pantai U21
- 12) PELATNAS Bolavoli U16
- 13) Livoli Divisi Utama
- 14) Proliga

d. Macam Macam Kompetisi Daerah (DIY)

- 1) Kejurda u16
- 2) kejurda u19
- 3) Kejurda senior
- 4) popda (dinas)
- 5) Porda (Koni) DIY

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Robby Septian (2021) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan atlet cabang olahraga (cabor) atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Riau dengan menggunakan evaluasi model CIPP (context, input, process, product). Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIP Subjek penelitian terdiri atas pengurus, pelatih, dan atlet cabor atletik pada PPLP Riau. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pelaksanaan pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau sudah berjalan dengan cukup baik, meliputi: (1) context, evaluasi program pelaksanaan pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau sebesar 2,99 masuk kategori baik; latar belakang program tergolong kurang, tujuan program pembinaan sudah baik, dan program pembinaan berjalan dengan baik, (2) input, evaluasi program pelaksanaan pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau, sebesar 2,77 masuk kategori baik; pelatih mempunyai latar belakang baik, rekrutmen atlet masih kurang, sarana dan prasarana masih kurang, pendanaan tergolong dalam kategori kurang, dan dukungan orang tua tergolong dalam kategori baik (3) process, evaluasi program pelaksanaan pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau, sebesar 3,09 masuk dalam

kategori baik; pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan baik, namun pelaksanaan monitoring tergolong masih kurang, dan (4) product, evaluasi program pelaksanaan pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau sebesar 2,98 masuk dalam kategori baik; prestasi pada tingkat kabupaten/kota sudah baik, tingkat provinsi sudah baik, namun tingkat nasional tergolong kurang.

2. Penelitian oleh Husnul Hadi (2015) yang berjudul “Evaluasi Program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar PPLP Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi: (1) konteks, (2) input, (3) proses, dan (4) produk pada Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah Istimewa Yogyakarta (PPLP DIY). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yaitu context, input, process, product. Subjek penelitian ini Kepala Seksi Olahraga di BPO sebagai penanggungjawab PPLP DIY, pelatih, dan atlet di PPLP DIY. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, kuesioner semi terbuka, angket tertutup, dan observasi. Hasil penelitian ditunjukkan dari segi empat variabel yang dievaluasi. Evaluasi context menunjukkan relevansi program dan tujuan program yang sudah baik sehingga konteks sudah berjalan baik. Input secara umum tergolong cukup, hal ini dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada. Program, atlet dan pelatih sudah baik, sedangkan sarana dan prasarana tergolong cukup, tetapi peningkatan sarana dan prasarana masih terkendala dengan dana yang tergolong kurang. Evaluasi proses menunjukkan proses pembinaan yang berjalan mulai dari latihan, pelaksanaan uji coba, pertandingan, dan kejuaraan

serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan dalam mengawasi dan menilai proses itu. Proses secara umum sudah baik. Evaluasi produk menunjukkan suatu hasil dari program pembinaan seperti kontribusi atlet, prestasi atlet, dan akademik atlet. Produk pada program PPLP DIY dipengaruhi oleh berbagai komponen seperti akademik atlet dan kontribusinya, namun masih tergolong cukup

3. Penelitian oleh Johan Irmansyah (2015) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat masih kurang baik dan di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Pada evaluasi program pembinaan prestasi di NTB, dari segi context sudah berjalan dengan baik. Dari segi input masih kurang baik dikarenakan sarana dan prasarana di NTB masih sangat kurang. Begitu juga dengan pendanaan yang belum tersalurkan secara menyeluruh, walaupun dalam segi input terdapat pelatih, atlet, dan dukungan orang tua sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dari segi process masih sangat kurang dikarenakan pelaksanaan program pembinaan dan monev. Dari segi product secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh atlet-atlet NTB. Di sampingitu, evaluasi program pembinaan prestasi di DIY dari segi context sudah berjalan dengan baik. Dari segi input sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari

kerja sama antara pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua atlet untuk memajukan voli pantai di DIY. Dari segi process sudah berjalan dengan sangat baik, dukungan yang positif telah diberikan oleh pemerintah. Dari segi product secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dan ini dapat dilihat di dokumentasi prestasi yang pernah diraih atlet DIY.

4. Penelitian oleh Wayan Budiarte, dkk (2014) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Pada Federasi Olahraga Karate Indonesia (FORKI) Kota Metro. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, adapun hasil dari penelitian ini antara lain: 1) Pada tahap antecedent (masukan) dapat dilihat bahwa sistem penerimaan/penyeleksian atlet FORKI Kota Metro yang telah memenuhi kriteria penyeleksian atlet dengan cara mengadakan pertandingan/kejuaraan guna menyaring atlet-atlet berbakat, bila kejuaraan tidak dapat terlaksana, maka seleksi akan diadakan dengan cara mengadakan latihan bersama untuk mengamati kemampuan tiap karateka yang mengikuti seleksi. 2) Pada tahap transaction (proses) dapat dilihat pada pembinaan olahraga karate di Kota Metro dapat dilihat melalui kinerja pelatih sebagai motor dari proses pembinaan karate, kinerja pelatih yang tergolong baik membawa proses pembinaan yang dapat berjalan baik. 3) Pada Tahap outcomes (hasil) dapat dilihat dari berhasilnya atlet-atlet FORKI Kota Metro dalam meraih prestasi di tingkat daerah, hasil positif yang diberikan oleh atlet-atlet cukup membanggakan para pengurus FORKI Kota Metro.

C. Kerangka Berpikir

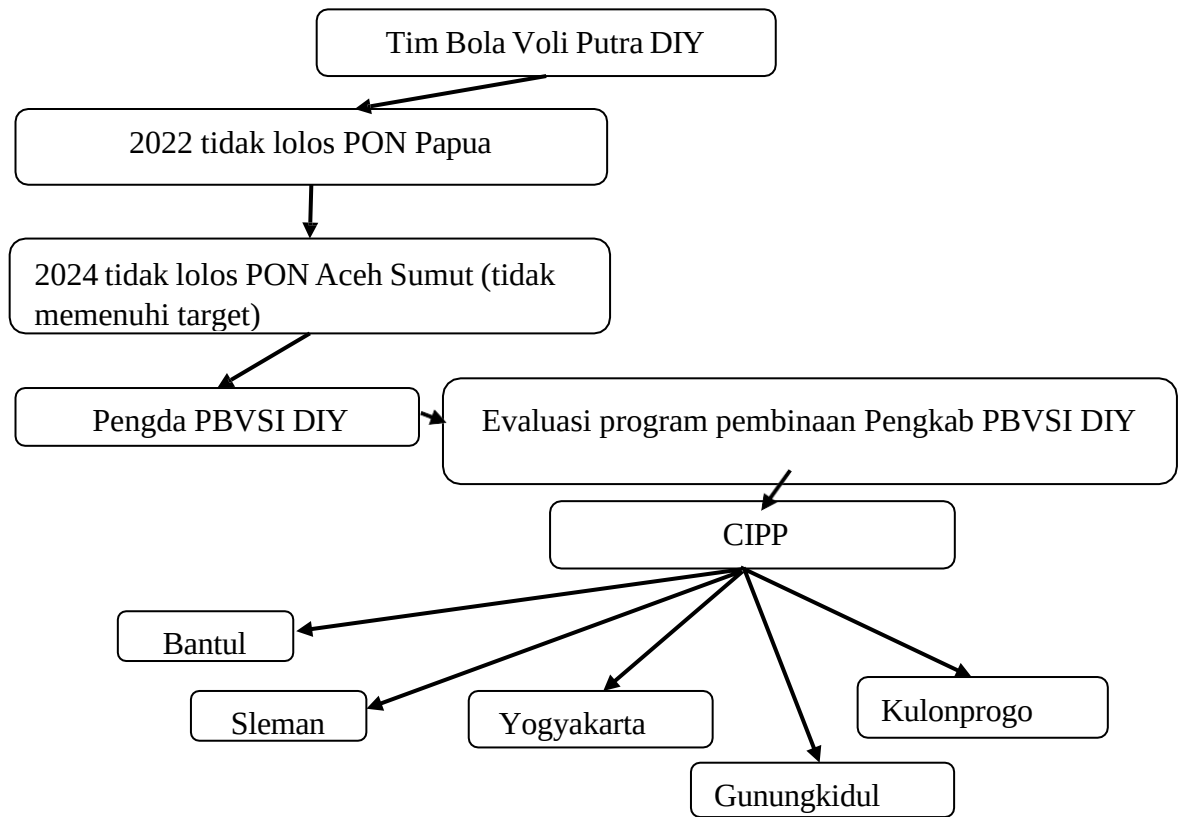
Pelaksanaan evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program yang dijalankan. Pelaksanaan program yang terjadi dalam sebuah organisasi berarti harus melibatkan sekelompok orang. Dalam proses evaluasi yang dilakukan haruslah dilaksanakan secara teliti dan menyeluruh supaya hasil evaluasi tersebut benar-benar dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang akhirnya dapat jadi penentu baik dan buruknya kualitas suatu program. Dan hasil evaluasi akan dijadikan patokan dalam menilai unsur-unsur yang mendukung terbentuknya sebuah program. Program bisa dirancang untuk target jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek dan semuanya merupakan keputusan yang diambil berdasarkan hasil evaluasi. Dan tentu dalam pelaksanaannya akan sangat membutuhkan banyak pihak yang terlibat.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil langkah-langkah secara strategis dalam melakukan penelitian. Langkah pertama dalam penelitian ini peneliti lebih dulu yaitu melakukan observasi terhadap kondisi lapangan dan lingkungan di sekitar, setelah itu peneliti melakukan wawancara tidak tertulis dengan beberapa pengurus dan pelatih sambil peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di Pengkab PBVSI se-DIY. Setelah meminta izin secara lisan dan mendapatkan respon baik dari para pengurus dan pelatih, peneliti mengajukan surat izin penelitian secara resmi kepada Pengkab PBVSI se-DIY. Setelah mendapatkan surat balasan dan memberi izin untuk melakukan penelitian, maka peneliti mulai melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran

angket kepada pengurus, pelatih dan atlet yang ada di Pengkab PBVSI se-DIY.

Dalam evaluasi program pembinaan cabang olahraga bola voli di Pengkab PBVSI se-DIY, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP yang secara komprehensif menjelaskan tentang proses dalam menentukan indikator yang akan dievaluasi, yaitu 1) *Context*, yang mengupas tentang latar belakang program pembinaan, tujuan dan program pembinaannya itu sendiri. 2) *Input*, yang mengupas tentang pelatih, atlet, dukungan orang tua atlet, dana dan sarpras. 3) *Process*, yang mengupas tentang pelaksanaan program pembinaan, monitoring dan evaluasi. 4) *Product*, yang mengupas tentang prestasi atau capaian yang berhasil diraih. Dan dalam menentukan suatu metode evaluasi, diperlukan satu tolak ukur untuk dapat mengetahui apakah evaluasi yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang diharapkan, dan tolak ukur dalam penelitian ini adalah program pembinaan yang dilaksanakan oleh Pengkab PBVSI se-DIY.

Gambar 4. Kerangka Berfikir



D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas tadi, maka pertanyaan evaluasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) program pembinaan bola voli putra pada Pengkab Sleman?
2. Bagaimana evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) program pembinaan bola voli putra pada Pengkab Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) program pembinaan bola voli putra pada Pengkab Bantul?
4. Bagaimana evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) program pembinaan bola voli putra pada Pengkab Gunung Kidul?
5. Bagaimana evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) program pembinaan bola voli putra pada Pengkab Kulon Progo?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian (Evaluasi Program)

Evaluasi adalah proses untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dengan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi, penilaian dilakukan secara objektif berdasarkan data yang diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 2018: 25). Evaluasi sendiri juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan (Sukardi, 2015: 1).

Sedangkan menurut (Suharsini & Cepi, 2014: 4) program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Sebuah program bukan hanya kegiatan sendiri yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi program merupakan rangkaian dari bermacam-macam kegiatan yang berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama.

B. Model Evaluasi

Model evaluasi program cukup bervariasi karena setiap peneliti dapat mengembangkan model evaluasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP, karena model ini merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki

(Stufflebeam, H McKee and B McKee, 2003: 118, dalam Mulyatiningsih, 2011: 133). Dan model ini selain sangat komprehensif juga cocok untuk dunia olahraga.

Dari beberapa model evaluasi yang ada, model CIPP dianggap sebagai model evaluasi yang paling tepat dalam memberikan pertimbangan ketika akan membuat suatu kebijakan untuk program pembinaan olahraga dan juga model ini dianggap tepat untuk melihat apakah suatu program berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan atau tidak dan apakah dapat menghasilkan *product* yang diinginkan atau tidak. Pada model CIPP evaluator tidak harus terlibat langsung dalam program yang akan dievaluasi, tetapi dapat bekerja sama dengan salah seorang yang terlibat langsung dalam program yang akan dievaluasi. Sehingga dengan adanya kerjasama yang terjalin baik, maka informasi yang diperoleh untuk menghasilkan data akan maksimal.

One of the strengths of CIPP model is, especially, that it is a useful and simple tool for helping evaluators produce questions of vital importance to be asked in an evaluation process" Karatas H & Fer Seval (2011: 593). Salah satu kekuatan model CIPP adalah, ini adalah alat yang sederhana dan berguna untuk membantu evaluator menghasilkan pertanyaan yang sangat penting untuk ditanyakan dalam proses evaluasi. Model CIPP dapat juga dikatakan sebuah model yang memiliki format yang komprehensif dalam setiap tahapannya, sehingga nantinya diharapkan dari hasil evaluasi ini akan memberikan hasil yang komprehensif juga.

Model evaluasi CIPP dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi apakah program telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar. Model yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University

tersebut memiliki empat komponen penting yang akan dievaluasi dalam model CIPP ini. Empat komponen tersebut menjadi nama dari model evaluasi CIPP, dimana CIPP diambil darihuruf awal keempat komponen yang akan diteliti, yaitu *Context, Input, Process, Product*. Evaluasi konteks (*context*) dilakukan untuk melihat kembali pertimbangan pertimbangan yang mendasari sebuah program diusulkan sehingga diketahui apakah program yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan dan apakah tujuan program sesuai untuk memenuhi kebutuhan. Evaluasi input dilakukan untukmempelajari apakah perancangan program telah mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Evaluasi proses dilakukan untuk mempelajari apakah pelaksanaanprogram sudah sesuai dengan rencana. Evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan program telah tercapai dengan baik. Adapun keempat komponen evaluasi dalam model evaluasi CIPP akan diuraikan lebih jelas dibawah ini:

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Kontek)

Evaluasi konteks mencakup analisis yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan. Isi dari evaluasi ini adalah tentang analisis kekuatan dan kelemahan objek tertentu. Dalam komponen ini bisa juga dikatakan sebagai konsep dalam sebuah program, karena pada evaluasi konteks menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan juga peluang yang belum dimanfaatkan.

Evaluasi konteks bisa juga diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu

program. Selain itu, evaluasi konteks juga merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan dari proyek atau program yang dilakukan.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada alternatif apa saja yang akan diambil, apa rencana untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi masukan juga melibatkan pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program, sasaran dan menentukan kendala. Dengan evaluasi masukan ini juga menjadi tersedianya data dan informasi untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program.

3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses biasa digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi berbagai rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Dalam evaluasi proses juga dapat diketahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemui selama pelaksanaan program.

4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat

ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam evaluasi produk juga mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Selain itu, evaluasi ini juga berkaitan dengan pengaruh utama, sampingan, biaya dan keunggulan program.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilakukan di Provinsi DIY pada Pengkab PBVSI se-DIY, pada tanggal 15- 22 Oktober 2024.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah populasi. Dari banyak model pemilihan sampel yang ada, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015: 119), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di Pengkab PBVSI se-DIY, maka peneliti menyimpulkan populasi dan sampel pada penelitian ini adalah pengurus Pengkab PBVSI se-DIY dan pelatih dibawah pembinaan Pengkab PBVSI se-DIY. Semua subyek dalam penelitian ini dianggap mengetahui tentang program pembinaan yang ada diPengkab PBVSI se-DIY. Jumlah sampel dalam penelitian ini orang yangterdiri dari orang pengurus dan orang pelatih.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, karena metode ini merupakan langkah atau cara yang dipakai oleh peneliti dalam pengumpulan data yang akan diperlukan dalam penelitiannya. Menurut Creswell (2016: 253) bahwa langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi, angket, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2008: 224).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data kualitatif, data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada pengurus dan pelatih di Pengkab PBVSI se-DIY. Ali Maksum (2012: 84) metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada dua yang pokok, yaitu pengamatan dan angket. Pengamatan (observasi) yaitu memperhatikan objek secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Sedangkan wawancara merupakan percakapan atau tanya jawab. Kemudian dokumentasi merupakan pelengkap dalam dalam pengumpulan data. Dan angket merupakan metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi lembar pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Maka dari itu, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk memahami fenomena yang terjadi. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan mencatat kejadian-kejadian yang relevan (Sugiyono, 2018). Sedangkan menurut Nasution (2018) observasi didefinisikan sebagai proses mengamati dengan sengaja, terarah, dan sistematis untuk mengetahui perilaku atau fenomena dalam kondisi nyata, baik di lingkungan sosial maupun fisik.

Observasi atau pengamatan langsung dipakai dalam rangka mengumpulkan data dalam hal penilaian. Pengamatan bisa dilakukan secara partisipatif atau non-partisipatif. Adapun pengamatan/observasi partisipatif yaitu peneliti/pengamat turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh objek, misalkan ikut serta dalam kegiatan latihan. Sedangkan non-partisipatif pengamat/peneliti tidak ikut dalam kegiatan latihan atau kegiatan yang sedang diamati. Kemudian peneliti/pengamat akan mencatat secara teliti dan rinci apa yang diperoleh dari hasil pengamatannya.

b) Wawancara

Menurut Arikunto (2018) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal antara pewawancara dengan pihak yang diwawancarai, dengan tujuan menggali informasi secara langsung dan mendalam terkait suatu topik tertentu.. Wawancara yang dilakukan bisa bersifat terstruktur dan tidak terstruktur, karena itu sukses atau tidaknya wawancara akan sangat tergantung pada interaksi yang terjalin

antara kedua belah pihak, situasi dan isi pertanyaan yang dilontarkan. Selanjutnya pewawancara akan mencatat atau merekam hasil wawancara tersebut sehingga hasil wawancara yang dilakukan dapat menjadi data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan alat yang digunakan sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data penelitian yang dilakukan. Dokumen yang dipakai bisa berupa tulisan pribadi, surat-surat, arsip atau dokumen resmi lainnya. Dokumen tersebut berupa data yang dimiliki oleh Pengkab PBVSI se-DIY, KONI ataupun lembaga-lembaga terkait lainnya. contoh dari arsip atau dokumen yang digunakan adalah, Surat Keputusan (SK), Data Prestasi, AD/ART dan lain-lain.

d) Angket

Angket adalah cara atau metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi lembar pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen ini dapat berupa kuesioner, wawancara, observasi, atau tes yang dikembangkan berdasarkan variabel penelitian. Sedangkan alat yang digunakan

diantaranya pedoman observasi dan dokumentasi, wawancara, dan angket. Untuk lebih jelasnya berikut ini dipaparkan terkait dengan kisi-kisi dari instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.

a) Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mencatat bukti-bukti pelaksanaan program pembinaan bola voli (putra) di Pengkab PBVSI se-DIY. Selain itu untuk lebih menguatkan data hasil observasi peneliti mendokumentasikan aktivitas yang berkaitan dengan bukti-bukti pelaksanaan program pembinaan bola voli.

b) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis besar dari permasalahan. Selama peneliti melangsungkan wawancara dengan informan atau narasumber, peneliti melakukan rekaman dengan menggunakan alat perekam, yang kemudian hasil rekaman tersebut akan peneliti tuangkan kedalam tulisan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

c) Pedoman Dokumentasi

Pedoman analisis dokumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap dokumen yang berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan program pembinaan atletik seperti sertifikat pelatih, surat keputusan kepengurusan, piagam-piagam prestasi dan lain sebagainya di lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Dalam penelitian ini tempat atau lokasi penelitian tersebut adalah di Pengkab PBVSI se-DIY.

d) Angket

Angket dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan program pembinaan atlet bola voli di Pengkab PBVSI se-DIY. Adapun kisi-kisi instrumen angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian yang dibuat oleh peneliti ini, instrumen berupa angket dan pedoman wawancara yang diajukan kepada pelatih, atlet, pengurus Pengkab PBVSI se-DIY, dibuat sendiri oleh peneliti, angket dan pedoman wawancara tersebut perlu di uji coba, dibuktikan validitas dan realibilitasnya.

1. Validitas Instrumen

Instrumen penelitian bisa dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang akan diukur. Validitas bisa dikatakan ketepatan dengan alat ukur. Apabila menggunakan instrumen yang valid maka akan menghasilkan juga data yang valid. Validitas terhadap isi angket dan pedoman wawancara dalam penelitian evaluasi ini telah peneliti tempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang telah disusun berdasarkan kajian yang teoritis. Kajian teoritis yang dimaksud adalah dengan menelaah secara cermat oleh peneliti dan dibantu dengan arahan dosen pembimbing dan validator (*expert judgement*). Khusus pada instrumen angket, harus dilakukan analisis/uji coba terhadap validitas butir angket, hal ini agar supaya dapat diketahui kesahihan setiap butir dalam angket tersebut.

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan dipercaya atau *reliable* apabila digunakan akan dapat menghasilkan data yang benar, atau tidak berbeda dari kenyataan. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen yaitu dengan rumus alpha.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum x_i^2}{n \cdot \sum x_i^2} \right)$$

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya penuh. Begitu pula dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil evaluasi program pembinaan atletik di Pengkab PBVSI se-DIY. Adapun rancangan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti baik dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, serta telah ditentukan keabsahannya sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

2. Memaknai

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, yakni mengevaluasi program pembinaan atletik di Pengkab PBVSI se-DIY. Lalu menentukan relevansinya sebagai pedoman program pembinaan bola voli (putra) di Pengkab

PBVSI se-DIY.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya dari analisis data dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan. Dari kesimpulan awal yang dikemukakan sementara dapat berubah bila ditemukan kembali bukti-bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan berupa berbagai penemuan tentang program pembinaan atletik di Pengkab PBVSI se-DIY dan relevansinya sebagai pedoman program pembinaan bola voli (putra) di Pengkab PBVSI se-DIY.

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria sering dimaknai sebagai kata standar atau tolak ukur, dari kata tersebut kita dapat berasumsi bahwa kriteria adalah sesuatu yang digunakan sebagai standar minimal untuk sesuatu yang diukur. Dalam evaluasi, evaluator perlu membuat suatu kriteria agar penilaian dalam evaluasi ada standar yang diinginkan. Keberhasilan berasal dari kata hasil, yang artinya sesuatu yang dijadikan oleh usaha. Keberhasilan juga bisa dimaknai sebagai kemenangan, namun untuk meraih yang namanya keberhasilan haruslah didapat melalui usaha. Jadi kriteria keberhasilan adalah standar dari sebuah hasil yang didapat dari sebuah usaha dan keyakinan.

Berdasarkan data yang akan diambil dalam evaluasi ini, maka kriteria keberhasilan yang digunakan sesuai dengan program pembinaan atletik di Pengkab PBVSI se-DIY dan standar pembinaan prestasi yang berpedoman pada Undang-Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan mengatur

tentang prestasi olahraga di Indonesia. Selanjutnya dalam penentuan hasil evaluasi akan diungkapkan dengan kata-kata setelah butir-butir pertanyaan dijawab oleh responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, akan menjelaskan secara umum mengenai hasil yang telah diperoleh dari program pembinaan bola voli (putra) pada Pengkab PBVSI se-DIY sebanyak 5 (lima) daerah yaitu: 1) Sleman; 2) Kota Yogyakarta; 3) Bantul; 4) Kulon Progo; dan 5) Gunungkidul.

Tabel 2. Deskripsi jumlah pelatih pada penelitian evaluasi program pembinaan bola voli pada Pengkab PBVSI se- DIY

No.	Subjek	Jumlah
1	PBVSI Sleman	12
2	PBVSI Yogyakarta	10
3	PBVSI Bantul	10
4	PBVSI Kulon Progo	7
5	PBVSI Gunung kidul	11

Sumber : Lampiran 8

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Hasil Validitas Aiken's

Berdasarkan hasil penghitungan uji Aiken's dari tabel 3 menunjukkan semua kategori memiliki nilai V valid sesuai dengan Rtabel aiken. Hasil rata rata dari 5 Validator, di tunjukan pada table 4 menunjukkan dari empat Aspek dari 52 intrumen pertanyaan memiliki rata rata nilai V 0.87 dan setiap instrument dapat dikatakan valid dan bisa digunakan.

Tabel 3. Hasil Rata-rata Analisis Aiken's

Butir Soal	Penilai					S I	S II	S III	S IV	S V	ΣS	n(c-1)	V
	I	II	III	IV	V								
1-52	199	183	194	184	184	147	131	142	132	132	684	780	0.87

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan hasil uji validitas Aiken, berdasarkan aspek Context, Input, Procces, Product memiliki nilai rata rata validitas aiken sebesar 0.87 maka intrumen tes valid berdasarkan standar tabel aiken 5 rater dengan 4 aspek kategori (Aiken, 1985). Uji validitas Aiken's instrumen jika nilai V diatas 0,87 maka bisa dikategorikan memiliki nilai validitas isi tinggi (Aiken, 1985). Berdasarkan uji validitas isi pada tabel 3 hasil aiken's instrument memperoleh nilai V dari semua aspek diatas 0,87, maka dapat dinyatakan semua aspek mempunyai validitas isi tinggi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Knoop et al., 2013), (Ibrahim et al., 2019), (Barlian, 2020), (Rebello-Gonçalves et al., 2016) dan (Abe et al., 2022) instrument dinyatakan valid untuk digunakan.

2. Hasil Reliabilitas Alpha Cronbach

Tabel 4. Reliabilitasa Alpha Cronbach

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.812	52

Sumber: Lampiran 13

Nilai Cronbach's Alpha instrumen tes memperoleh nilai sebesar 0,812. Dengan demikian, intrumen tes tersebut reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ (Ricky Susiono et al., 2024). Berdasarkan hasil uji reliabilitas Alpha Cronbach intrumen adalah 0,81, menurut penelitian yang

dilakukan oleh (Koo & Li, 2016) masuk dalam kategori reliabilitas sedang reliability. Sejalan dengan pernyataan tersebut reliabilitas menurut (Tomoliyus & Sunardianta, 2020) menyatakan reliabilitas yang memiliki nilai $>0,5$ menunjukan bahwa alat ukur memiliki reliabilitas yang baik. Sesuai dengan hasil penelitian (Xue et al., 2021) reliabilitas alpha Cronbach menyelidiki tentang faktor seperti gambar, rekontruksi, pasca pemrosesan dan kuantifikasi fitur. hasil uji reliabilitas alpha cronbach instrumen adalah 0,81, alpha cronbach syarat yaitu 0,4-0,74 berarti Reliabel dan termasuk dalam reliabilitas sederhana (Chaparro-Rico & Cafolla, 2020), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut layak digunakan untuk penelitian.

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha 0,812 memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, diperkuat dari hasil penelitian terdahulu yang senada dengan Ricky Susiono, bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,812 disimpulkan memiliki tingkat reliabilitas yang baik (Ricky Susiono et al., 2024; Tavakol & Dennick, 2011).

3. Deskripsi Kualitatif Penelitian

Tingkat keberhasilan berdasarkan evaluasi progam pembinaan di berbagai wilayah Pengkab/Pengkot PBVSI Se-DIY di hasilkan berdasarkan kuisioner yang disebar ke 50 pelatih seperti tabel 3. Setelah itu, peneliti menjelaskan keseluruhan secara spesifik setiap *Pengkab PBVSI Se-DIY* untuk dijadikan kesimpulan. seperti Sleman yang dinilai sangat baik , Yogyakarta baik, bantul cukup ,kulonprogo kurang dan Gunung Kidul yang sangat kurang ,terjadi karena di pengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Beberapa kendala ditemukan,

seperti modifikasi pertandingan yang tidak sesuai peraturan dan fasilitas latihan yang kurang memadai.

Tabel 5. Distribusi data evaluasi progam pembinaan bola voli DIY

No.	Kelas Interval	Kriteria	F	P
1.	163 – 168	Sangat Baik	12	24%
2.	158 – 162	Baik	11	20%
3.	152 – 157	Cukup	10	20%
4.	146 – 151	Kurang	6	14%
5.	140 – 145	Sangat Kurang	11	22%
Jumlah			50	100%

Sumber: Lampian 8

Tabel 6. Pengkab PBVSI Sleman

No.	Kelas Interval	Kriteria	F	Talis	P
1.	163 – 168	Sangat Baik	12	III II	24%
2.	158 – 163	Baik	0		0%
3.	152 – 157	Cukup	0		0%
4.	146 – 151	Kurang	0		0%
5.	140 – 145	Sangat Kurang	0		0%
Jumlah			12		24%

Sumber: Lampian 8

PBVSI Sleman yang sangat baik karena beberapa faktor yang sudah diterapkan. Seperti kualitas pembinaan yang melibatkan pelatih berpengalaman, progam terstruktur mengadopsi metode terkini, dan pembinaan atlet melalui kejuaraan mulai dari U-11 tahun sampai Senior terus bergulir dan agenda tahunan progam PBVSI Sleman menggali potensi yang unggul, kompetisi yang berjalan rutin berkesinambungan dengan progam pembinaan klub klub yang ada, menjadikan daerah Sleman memiliki kualitas pembinaan sangat baik memunculkan nama nama yang sekarang main di proliga asli kelahiran Kabupaten Sleman yaitu Arjuna Mahendra (Bhayangkara), Nuha Bachtiar (Garuda Jaya) .

Tabel 7. Pengkot PBVSI kota Yogyakarta

No.	Kelas Interval	Kriteria	F	Talis	P
1.	163 – 168	Sangat Baik	0		0%
2.	158 – 163	Baik	10	Nilai	10%
3.	152 – 157	Cukup	0		0%
4.	146 – 151	Kurang	0		0%
5.	140 – 145	Sangat Kurang	0		0%
Jumlah			10		20%

Sumber: Lampian 8

PBVSI kota Yogyakarta mendapat hasil baik. karena di Yogyakarta meskipun fasilitas, pelatih mencukupi, karen tidak didukung dengan adanya pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan secara berkala. Sehingga kondisi pembinaan dan kompetisi di kota belum bisa berjalan secara optimal, karena memang masih sedikit klub yang ada belum bisa mengadakan kompetisi tingkat Kota Yogyakarta.

Tabel 8. Pengkab PBVSI Bantul

No.	Kelas Interval	Kriteria	F	Talis	P
1.	163 – 168	Sangat Baik	0		0%
2.	158 – 163	Baik	0		0%
3.	152 – 157	Cukup	0	Nilai	10%
4.	146 – 151	Kurang	0		0%
5.	140 – 145	Sangat Kurang	0		0%
Jumlah			10		20%

Sumber: Lampian 8

PBVSI Bantul mendapat hasil nilai cukup Kondisi ini bisa terjadi belum ada sinkronisasi antar pelaku olahraga bola voli dari induk organisasi dan masyarakat sekitar. Selain itu, minimnya dukungan, kurangnya fasilitas berdampak akan terciptanya atlet atlet berkualitas dalam pembinaan. Sehingga akibatnya prestasi yang di peroleh tidak konsisten.

Tabel 9. Pengkab PBVSI Kulonprogo

No.	Kelas Interval	Kriteria	F	Talis	P
1.	163 – 168	Sangat Baik	0		0%
2.	158 – 163	Baik	0		0%
3.	152 – 157	Cukup	0		0%
4.	146 – 151	Kurang	7	III II	7%
5.	140 – 145	Sangat Kurang	0		0%
Jumlah			7		14%

Sumber: Lampian 8

PBVSI Kulon progo mendapat hasil nilai kurang. Kondisi ini bisa terjadi belum ada sinkronisasi antar pelaku olahraga bola voli dari induk organisasi dan masyarakat sekitar. Selain itu, minimnya dukungan, kurangnya fasilitas berdampak akan terciptanya atlet atlet berkualitas dalam pembinaan dan belum banyaknya klub resmi yang ada berjenjang usia dini hingga senior

Tabel 10. Pengkab PBVSI Gunungkidul

No.	Kelas Interval	Kriteria	F	Talis	P
1.	163 – 168	Sangat Baik	0		0%
2.	158 – 163	Baik	0		0%
3.	152 – 157	Cukup	0		0%
4.	146 – 151	Kurang	0		0%
5.	140 – 145	Sangat Kurang	11	III III I	11%
Jumlah			11		22%

Sumber: Lampian 8

PBVSI Gunungkidul mendapati hasil sangat kurang dikarenakan faktor faktor yang menunjang tidak ada. Selain itu, fasilitas, anggaran, sumber daya pelatih, dan dukungan dari pemerintah tidak berkesinambungan dengan progam organisasi daerah tersebut. akibatnya prestasi yang didapat oleh tim voli maupun bola voli seluruh daerah guunung kidul kurang optimal karena Tarkaman lebih

bergengsi daripada even resmi kejurkab jadi altet seenaknya kalau mau meninggalkan klub dan lebih memilih Antar Kampung.

C. Pembahasan

Evaluasi Program Pembinaan Bola Voli Pada Pengkab/Pengkot PBVSI DI DIY dalam penelitian ini ditemukan bahwa semua harus berperan aktif dan dukungan pemerintah sangat penting untuk keberhasilan program serta beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan atlet. Seperti, sumber daya seperti pelatih, pemain, dan fasilitas pendukung. Penelitian ini mencari perbedaan dalam pelaksanaan program di berbagai kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tertentu, seperti dukungan komunitas dan fasilitas, memainkan peran penting dalam keberhasilan program. Hasil penelitian evaluasi ini juga menyoroti pentingnya pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal. Setiap kabupaten dapat menggunakan temuan ini untuk meningkatkan efektivitas program mereka. Program yang lebih baik akan mendukung pengembangan atlet yang lebih kompetitif di tingkat regional dan nasional.

Penelitian ini menyoroti pentingnya monitoring dan pendanaan dalam mendukung program pembinaan olahraga. Monitoring yang efektif memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan. Pendanaan yang memadai memungkinkan penyediaan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung latihan yang efektif. Evaluasi ini menemukan bahwa kekurangan pendanaan menjadi salah satu hambatan utama di beberapa kabupaten. Tanpa dukungan finansial

yang cukup, sulit bagi program untuk mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah dan komunitas untuk bekerja sama dalam memastikan bahwa pendanaan tersedia dan digunakan secara efisien. Pendekatan yang berkelanjutan dan berorientasi pada hasil dapat membantu mengatasi tantangan ini. Evaluasi ini juga menunjukkan bahwa investasi dalam olahraga tidak hanya menghasilkan atlet yang lebih baik tetapi juga meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan mendukung program pembinaan yang efektif, daerah dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan lebih aktif bagi semua anggotanya.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung program pembinaan olahraga. Pemerintah daerah, komunitas lokal, dan organisasi olahraga harus bekerja sama untuk memastikan bahwa program berjalan dengan lancar dan efektif. Evaluasi ini menunjukkan bahwa dukungan dari berbagai pihak dapat membuat perbedaan besar dalam keberhasilan program. Kolaborasi ini tidak hanya menyediakan sumber daya yang diperlukan tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung untuk atlet. Evaluasi ini menyoroti bahwa keberhasilan program pembinaan olahraga tidak hanya bergantung pada pelatih dan pemain tetapi juga pada dukungan yang mereka terima dari lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana semua pihak terlibat dalam mendukung pengembangan atlet dan perbaikan pendekatan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan mendukung program pembinaan olahraga yang efektif, komunitas dapat berkontribusi pada pengembangan atlet

yang lebih baik untuk meningkatkan prestasi olahraga secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa:

1. Sleman

Hasil penilaian melalui metode wawancara yang dilakukan oleh dua pelatih, ditarik kesimpulan seperti hal berikut:

a) Pertama aspek Kontext

Proses pembinaan bola voli berjalan dengan baik. Beberapa tahun ini, kami mengubah kelompok umur agar dapat bersaing dengan level diatasnya. Kemudian mengenai penambahan klub bola voli sudah cukup signifikan.

b) Kedua aspek Input

Untuk Persiapan PraPON perlu diperhatikan mengenai program latihannya, banyak atlet yang lebih memilih tarkan daripada Latihan.

c) Ketiga aspek Process

Format kegiatan sangat relevan kalau pertandingan sesuai dengan pertandingan resmi yang diatasnya. Namun tempat kegiatan diharuskan indoor.

d) Keempat Product

Untuk saat ini, Sleman cukup bagus dan konsisten menyelenggarakan kejuaraan kabupaten mulai kelompok umur (U11,U13) voli mini 4 vs 4 ,U15,U17,U19 dan untuk even kejuaraan pengkab sleman selalu ikut dan di wakili 2 klub dari sleman. Untuk prestasi di Daerah Pengkab Sleman masuk di kategori 2 besar, popda terakhir dapat medali emas, kejuaraan

senior juara 1 dan untuk even PORDA putra voli dapat medali Perak

Tabel 11. Daftar peserta kejurkab u16 di Pengkab PBVSI Sleman

PEMBAGIAN POOL
KEJURKAB BOLAVOLI ANTAR KLUB USIA KELAHIRAN TAHUN 2010
PENGKAB PBVSI SLEMAN TAHUN 2025

PUTRA			
POOL A	POOL B	POOL C	POOL D
1. YUSO SLEMAN A	5. MVC A	9. MUTIARA B	13. MUTIARA A
2. YUMANTARA	6. SLEMAN UNITED	10. ELANG MUDA	14. GVC A
3. MVC B	7. GVC B	11. SPIRITS A	15. YUSO SLEMAN B
4. PERVAS B	8. SPIRITS B	12. PERVAS A	16. BHAYANGKARA

PUTRI		
POOL E	POOL F	POOL G
1. POPSIVO A	4. PUSPA INDAH A	7. PERVAS
2. PUSPA INDAH B	5. YUSO SLEMAN A	8. POPSIVO B
3. ELANG MUDA	6. MVC	9. SLEMAN UNITED
		10. YUSO SLEMAN B

2. Kota Yogyakarta

Hasil penilaian melalui metode wawancara yang dilakukan oleh dua pelatih, ditarik kesimpulan seperti hal berikut:

a) Pertama aspek Kontext

Pembinaan dan kompetisi belum berjalan maximal dari kelompok usia dini hingga senior, dikarenakan hanya ada dua klub di daerah.

b) Kedua aspek Input

Perlu adanya pembinaan yang terstruktur dan berjenjang setiap kelompok usia dini hingga senior, selanjutnya diharapkan pertandingan dilakukan di tempat indor. Karena banyak tercetak atlet berbakat melalui progam pembinaan dan kompetisi yang mengadopsi format tempat indor.

c) Ketiga aspek Process

Proses Latihan di Pengkot PBVSI Yogyakarta sudah terbilang bagus,

karena selain tujuan PORDA tetapi juga even resmi yg berlevel nasional yaitu LIVOLI. Tetapi kekurangan di kota yaitu tidak memainkan kompetisi di level kejurkab dan tim nya hanya 2 putra yaitu tim Ganevo dan Yuso.

d) Keempat Product

Untuk hasilnya klub di kota Yogyakarta masih mendominasi di level daerah untuk tim senior, karena di tunjang Latihan yang bagus dan ada *sort card* atau dapat mendatangkang atlet dari luar daerah untuk persiapan LIVOLI, secara prestasi memang tidak masalah tapi dari segi pembinaan jangka Panjang harus tetap memerhatikan pembinaan dari putra daerah yang berpotensi.

3. Bantul

Hasil penilaian melalui metode wawancara yang dilakukan oleh dua pelatih, ditarik kesimpulan seperti hal berikut:

a) Pertama aspek Kontext

Program pembinaan dari semua kelompok umur sudah berjalan dengan baik. Dengan klub klub yang selalu berpartisipasi di kejurkab Bantul.

b) Kedua aspek Input

Program pembinaan dari semua kelompok umur sudah berjalan dengan baik. Namun, terdapat Kendala yang dialami masih terlalu banyak pertandingan outdoor yang menarik perhatian bagi atlet-atlet voli zaman sekarang. Kemudian kendala sarana dan prasarana yang dialami yaitu

belum memiliki GOR yang dapat menampung banyak atlet sehingga program pembinaan tidak dapat berjalan secara maksimal.

c) Ketiga aspek Process

Banyak atlet yang tidak dapat mengikuti Latihan di klub karena masih sulit di sarana dan prasarana dikarenakan belum memiliki GOR pribadi dan masih sering nyewa di GOR desa, Karena beberapa tim bola voli menggunakan GOR yang sama, sehingga pemusatan latihan tidak dapat berjalan secara maksimal dan saat Gedung digunakan Kegiatan masyarakat. Dan untuk pembinaan di usia senior masih sulit dikendalikan klub, atlet bertanding pada kelompok umur yang belum diadakan di usia 13 tahun untuk memantau klub klub tersebut sudah melakukan pembinaan mulai dari usia dini sampai senior.

d) Keempat Product

PBVS Bantul saat ini sangat bagus dalam budaya volinya, hal tersebut terlihat dengan lapangan outdoor yang banyak di kampung kampung dan sering voli sore hari. Untuk pembinaan di klub masih stagnan di usia remaja dan setelah itu atlet banyak yang sudah tidak aktif lagi. Terbukti dengan Porda tahun 2022 dengan usia pemain rata rata pemain inti kelahiran 2003 sekarang tidak masuk tim PORDA Bantul lagi. Untuk kategori Popda Bantul terbilang Bantul dengan rangking 1 atau 2 di setiap Popda DIY di kategori putra.

4. Gunung Kidul

Hasil penilaian melalui metode wawancara yang dilakukan oleh dua pelatih, ditarik kesimpulan seperti hal berikut:

a) Pertama aspek Kontext

Proses pembinaan bola voli di Gunungkidul sudah berjalan dengan baik di semua kelompok umur. Beberapa tahun belakangan, kami menggelar pertandingan bola volu U-14. Namun terdapat satu kendala dalam proses pembinaan bola voli di Gunungkidul yaitu mengenai sarana dan prasarana.

b) Kedua aspek Input

Terdapat banyaknya turnamen tarkam yang tidak terkendali membuat atlet kami kurang maksimal ketika latihan, sehingga kami harap even tarkam atau even yang tidak resmi agenda PBVSI di atur secara berkala.

c) Ketiga aspek Process

Format sangat revelan kalau pertandingan sesuai dengan pertandingan resmi yang diatasnya dan Harus Indoor.

d) Keempat Product

Pengkab PBVSI gunung kidul saat ini tetap konsisten untuk mengadakan kejurkab sesuai dengan edaran pengda PBVSI DIY, namum ada beberapa kendala, karena untuk di level kejurda atletnya lebih memilih untuk tarkam daripada membela klub, prestasi gunung kidul saat ini masih di rangking 3 di popda, rangking 4 di PORDA, dan Rangking 4 besar di even kejurda yang diwakili klub Ganekhsa/Dhaksinarga berikut data kejurkab putra terbaru di kejurkab u16:

Tabel 12. Daftar peserta kejurkap u16 Gunung Kidul

PUTRA		
POOL A	POOL B	POOL C
BADAK MUDA	BENSEL	TUNAS GK
GANEKSA	MAJU LANCAR	DHAKSINARGA GK
BANTAR ANGIN	MAESTRO	FMG
PERDANA		

5. Kulonprogo

Hasil penilaian melalui metode wawancara yang dilakukan oleh dua pelatih, ditarik kesimpulan seperti hal berikut:

a) Pertama aspek Kontext

Pembinaan dan kompetisi sudah berjalan di beberapa kelompok usia. Namun belum berjalan maximal dari kelompok usia dini hingga senior, dikarenakan baru berjalan tahun lalu.

b) Kedua aspek Input

Pembinaan di semua kelompok umur sudah berjalan dengan baik, khususnya kelompok umur U-13, dan U-15. Karena U-13 dan U-15 merupakan penopang utama pembiayaan di klub. Kemudian kami mengadakan pertandingan *home* dan *away* untuk mempererat silaturahmi antar klub sebagai variasi kegiatan untuk membentuk sistem kompetisi yang baik.

c) Ketiga aspek Process

Ketika proses pembinaan dan pelatihan berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Pertandingan sebaiknya relevan kalau mengikuti sesuai dengan pertandingan resmi yang berada di level atasnya.

d) Keempat Product

Pengkab PBVSI untuk kelompok umur dibawah U-15 sudah yang dikelola dengan baik. Namun setelah SMP banyak atlet yang dari kulonprogo bersekolah di kota Jogja dan Sleman. Sehingga, untuk pembinaan di level senior masih sangat kesulitan kalau untuk bersaing dengan 3 tim kota, sleman dan Bantul. Tetapi dari Pengkab PBVSI kulonprogo selalu berupaya untuk memperbaiki pembinaan di level senior berikut data kejurkab putra terbaru di kejurkab Kulonprogo u16:

Tabel 13. Daftar peserta kejurkab u16 Kulon Progo

POOL Y PUTRA
TM
Perkasa
WBC
Padmanaba CIM
Garuda

Tabel 10. Daftar Tim Kejurkab U-16 Pengkab PBVSI Bantul

POOL A		POOL B		POOL C	
A1	PERPAGI	B1	BAJA 78	C1	RAJAWALI
A2	PESONA	B2	PENDOWO	C2	WISNU PUTRA
A3	RASEKO	B3	SAMUDRA	C3	SUMBERGESANG
A4	VOGAS				

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebetulnya pengkab sudah berusaha menjalankan progam dengan baik namun ada hal hal yang belum bisa ditangani dengan baik. Konsep Pembinaan di pengkab sudah lanjut di pembinaan di Pengda PBVSI DIY yang juga masih kurang. Berikut hal hal yang masih sering blunder dilakukan pengda PBVSI DIY sebagai berikut:

1. Pada tahun ini 2024 terakhir Pengda mengadakan pertandingan Kejurda yang tidak sesuai dengan surat edaran PP. PBVSI untuk even Kejurnas di kategori kelompok umur U19. Usia dikejurnas kelahiran 2006 dan pengda PBVSI DIY 2005.
2. Pertandingan masih sering dilakukan di outdoor dikemas seperti tarkaman dan membutuhkan waktu yang lama.
3. Rekrutmen Pelatih Pada Puslatda masih menggunakan dengan Klub yang juara, menimbulkan pemain sering tidak sesuai dengan yang diharapkan, missal pemain titipan dari klub.
4. Ada beberapa pemain yang sudah bagus di Usia 20 tahun sekarang sudah ikut pelatnas tiga atlet dan sudah masuk tim livoli di DIVISI satu maupun utama.
5. Atlet DIY di Usia 18 Tahun yang sekarang sudah lolos POPNAS 2025 apakah nanti juga bisa maksimal pada Usia emas di Prapon 2032.

Tabel 14. Daftar Nama Atlet Pra popnas 2024

No	Nama	Tinggi Badan (cm)	Asal Daerah
1	Raditya Setyawan	178	Bantul
2	Ilham Maulana Fawaid	175	Bantul
3	Audreeansyah Abbaz	184	Gunungkidul
4	Akbar Rizqy Purnomosidi	186	Kota Yogyakarta
5	Yuda Wahyu Surya Pratama	185	Kota Yogyakarta
6	Saktiawan Putra Pradana	178	Kota Yogyakarta

7	Muhammad Rizky	182	Sleman
8	Ghalib Lucian	182	Sleman
9	Alfito Kurnia Apriannisah	168	Bantul
10	Orva Arkana S	177	Kota Yogyakarta
11	Hafidz Rizal Aghani	180	Sleman
12	Faqih Sulthan Susanto	184	Sleman

Tabel 11. Data Atlet DIY yang Dipanggil Pelatnas U21



**PERSATUAN
BOLAVOLI
SELURUH
INDONESIA**

**THE
NATIONAL
VOLLEYBALL
FEDERATION
OF
INDONESIA**

Graha Permata Pancoran
Blok A10 - A11 & D10 Kav. 32
Jl. Raya Pasar Minggu
Tlotoa Pancoran - Jakarta 12780
Telp. 62-21-79191976
WA: 62-856-220-1955
E-MAIL: sekretariat@pbvsi.or.id
Website: pbvsi.or.id

Lampiran surat PP PBVSI No. 674/PP.PBVSI/X/2024 tgl. 30 Oktober 2024

**DAFTAR NAMA ATLET & OFISIAL PUTRA
PELATNAS BOLAVOLI U21**

ATLET		
No.	Nama	Asal
SETTER		
1	Muhammad Yusuf	Jawa Barat
2	Nuha Ahnaf B	DI Yogya
3	Naufal Hidayattullah	DKI Jakarta
4	Rohwan Eka	DKI Jakarta
5	M Fahril Setiawan	Jawa Tengah
OUTSIDE HITTER		
1	Athallah Razan	DKI Jakarta
2	Ramli Wijaksana	DKI Jakarta
3	Jerel Daniel	Sulawesi Utara
4	Farchan Vachrezy	Jawa Timur
5	Bagas Wijanarko	Jawa Timur
6	Dio Sapto Nugroho	DKI Jakarta
OPPOSITE SPIKER		
1	Adnan Agus Maulana	Jawa Tengah
2	Muhammad Haikal	Jawa Timur
3	Wildan R Pradipta	DKI Jakarta
4	Imam Ahmad Faisal	DI Yogyakarta
5	R e v y	DKI Jakarta
6	Fauzan Nibras	Jawa Barat
MIDDLE BLOCKER		
1	Dawuda Alahimasallam	DKI Jakarta
2	M Darda	DKI Jakarta
3	Agustino	Jawa Timur
4	Farhan M Fallah	Jawa Barat
5	Dafa Afrizal Eka	DKI Jakarta
6	M Zahran Riskiyansah	DKI Jakarta
7	M Risky	Jawa Barat
8	Ferza Mulya P	DI Yogyakarta
9	Dimas Setia	Jawa Tengah
10	Zaky Hasan	Jawa Barat
LIBERO		
1	Rayhan N Bagaskara	DKI Jakarta
2	M Reyhan	Jawa Barat
3	Raihan Atharizal	Jawa Barat
4	Mohammad Rasya Aditya	Jawa Timur
5	M Rafli Diaz Anila	Jawa Timur

Apakah altet usia muda diatas nanti sampai di usia emas dan bisa menjadi tulang punggung di PON 2028 NTB dan PON 2032.

Hasil wawancara dengan bapak Sigit dari Pengprov PBVSI Jawa Timur untuk dibandingkan dengan PENGDA DIY, sistem pembinaan

PENGPROV Jawa Timur menganut sistem pembinaan “pembinaan memiliki dua versi, yaitu pembinaan jangka panjang dan pembinaan prestasi. Pembinaan jangka panjang dimulai dari anak-anak yang telah lulus SMA, SMP, dan SD. Untuk jangka pendek kami mengambil pemain yang masih sekolah dan bisa mengikuti pertandingan seperti Livoli, Proliga. Kami mengambil pemain diukur dari antropometri, yaitu tinggi badan. Kalau umur atlet masih muda tergolong dalam pembinaan jangka panjang. Kalau atlet yang sudah matang dalam permainan teknik maka dapat dimasukkan ke dalam pembinaan prestasi. Keduanya memiliki arah pembinaan prestasi agar dua sampai tiga tahun kemudian dapat bermain di kompetisi Livoli dan Proliga. Tinggi badan spiker minimal 188 cm, tinggi badan setter minimal 185 cm, tinggi badan libero minimal 175 cm – 180 cm. Kami berlatih 10 sesi dalam satu minggu sebelum, yakni pada hari Senin dua kali latihan, Selasa dua kali latihan, Rabu satu kali latihan, Kamis dua kali latihan, Jumat dua kali latihan, dan Sabtu satu kali latihan. Khusus pada hari Rabu terdapat evaluasi latihan hari Senin dan Selasa, kemudian hari Sabtu terdapat evaluasi hari Kamis dan Jumat. Kendala pendanaan setiap tim/klub pasti ada, terlepas dari besar kecilnya kami tidak mengetahui hal tersebut.

Selain itu, terdapat sumber data keseluruhan dari setiap butir evaluasi CIPP. Sumber data setiap butir penelitian ini disajikan pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 15. Ringkasan Analisis Data Angket Evaluasi Progam Pembinaan Bola Voli (Putra) Pada Pengkab PBVSI Se-DIY

Indikator	Sumber Data pelatih Kabupaten					Rata rata	Kategori
	Sleman	Kota Yogyakarta	Bantul	Gunung Kidul	Kulon Progo		
CONTEXT							
a.Latar Belakang Program Pembinaan	3,2	3,5	3	3	2,7	3,1	Baik
b. Tujuan Program Pembinaan	3,1	2,2	2,2	2,2	2,8	2,5	Kurang
c. Program Pembinaan	3,6	3	2,8	3,1	2,9	3,1	Baik
INPUT							
a.Pelatih	3,1	3	2,7	2,7	3	2,9	Kurang
b. Atlet	3,5	2,7	3	3	3,1	3,1	Baik
c. Sarana dan Prasarana	2,7	3	2,5	2,5	2,7	2,6	Sangat kurang
d. Pendanaan	2,4	2,9	2,8	2,4	2,7	2,6	Sangat kurang
e.Dukungan Orang Tua	3,9	3	3,4	2,8	2,9	3,2	Baik
PROCESS							
a.Pelaksanaan Program Pembinaan	3	3,4	2,9	2,6	3	2,9	Kurang
b.Monitoring	3,5	2,8	3,5	3	2,9	3,1	Baik
PRODUCT							
a.Prestasi	3,2	3,7	3,3	2,7	2,3	3,1	Baik

Sumber: (Lampiran 7)

Kriteria	Batas Kriteria
Sangat Baik	$X \geq 3,41$
Baik	$3,06 \leq X < 3,41$
Kurang	$2,71 \leq X < 3,06$
Sangat Kurang	$X < 2,71$

Berdasarkan hasil data angket dan analisis kualitatif di atas evaluasi merupakan suatu program untuk menilai komponen-komponen program pembinaan prestasi. Kemudian pengambilan keputusan selanjutnya adalah memperbaiki sebuah program yang berjalan dan terakhir yaitu memberikan kontribusi terhadap suatu organisasi atau nilai-nilai sosial (Donald, 2018). Berdasarkan hal tersebut, evaluasi program dapat dipahami sebagai proses

untuk menemukan apakah tujuan dari pendidikan sudah bisa terealisasi (Ralph Tyler, 2016). Setelah menjelaskan keseluruhan data hasil, selanjutnya peneliti akan menjelaskan secara spesifik terkait analisis data evaluasi program pembinaan bola voli pada pengkab PBVSI di DIY menjadi suatu hal yang penting dan sekaligus evaluasi dengan pendekatan CIPP mengukur 4 komponen yang terdiri dari: Context (konteks), Input (masukan), Product (hasil) dan Process (proses) di *Pengkab PBVSI Se-DIY*.

1. Hasil Evaluasi Context (konteks)

Evaluasi context program pembinaan mencakup aspek latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan itu sendiri. Berdasarkan hasil penilaian angket kuisioner dijelaskan bahwa evaluasi konteks pembinaan di *Pengkab PBVSI Se-DIY* telah berjalan berkesinambungan masing masing kabupaten, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Perlu adanya dukungan yang kuat dari semua pihak sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan.

Tabel 16. Hasil Evaluasi Context Pengkab PBVSI Se-DIY

Indikator	Sumber Data pelatih Kabupaten					Rata rata	Kategori
	Sleman	Kota Yogyakarta	Bantul	Gunung Kidul	Kulon Progo		
CONTEXT							
a.Latar Belakang Program Pembinaan	3,2	3,5	3	3	2,7	3,1	Baik
b. Tujuan Program Pembinaan	3,1	2,2	2,2	2,2	2,8	2,5	Kurang
c. Program Pembinaan	3,6	3	2,8	3,1	2,9	3,1	Baik

Sumber : Angket kuisioner lampiran 7

Kriteria	Batas Kriteria
Sangat Baik	$X \geq 3,41$
Baik	$3,06 \leq X < 3,41$
Kurang	$2,71 \leq X < 3,06$
Sangat Kurang	$X < 2,71$

2. Hasil Evaluasi Input (masukan)

Evaluasi input program pembinaan mencakup aspek pelatih, atlet, sarana prasarana, pendanaan, dan dukungan orangtua itu sendiri. Berdasarkan hasil penilaian angket kuisioner dijelaskan bahwa evaluasi input pembinaan di *Pengkab PBVSI Se-DIY* telah berjalan berkesinambungan masing masing kabupaten, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan seperti rata rata di setiap daerah sarana prasarana dan pendanaan yang masih sangat kurang. Sehingga butuh campur tangan dari Pengkab langsung sesuai dengan kebutuhan, karena pemenuhan sarana dan prasarana dan pendanaan yang transparan menjadi unsur penting dalam pencapaian prestasi.

Tabel 17. Hasil Evaluasi Input Pengkab PBVSI Se-DIY

Indikator	Sumber Data pelatih Kabupaten					Rata rata	Kategori
	Sleman	Kota Yogyakarta	Bantul	Gunung Kidul	Kulon Progo		
INPUT							
a.Pelatih	3,1	3	2,7	2,7	3	2,9	Kurang
b. Atlet	3,5	2,7	3	3	3,1	3,1	Baik
c. Sarana dan Prasarana	2,7	3	2,5	2,5	2,7	2,6	Sangat kurang
d. Pendanaan	2,4	2,9	2,8	2,4	2,7	2,6	Sangat kurang
e.Dukungan Orang Tua	3,9	3	3,4	2,8	2,9	3,2	Baik

Sumber : Angket kuisioner lampiran 7

Kriteria	Batas Kriteria
Sangat Baik	$X \geq 3,41$
Baik	$3,06 \leq X < 3,41$
Kurang	$2,71 \leq X < 3,06$
Sangat Kurang	$X < 2,71$

3. Hasil Evaluasi Process (hasil)

Evaluasi proses program pembinaan mencakup aspek pelaksanaan program pembinaan dan monitoring. Berdasarkan hasil penilaian angket kuisioner dijelaskan bahwa evaluasi konteks pembinaan di *Pengkab PBVSI Se-DIY* telah berjalan, namun masih banyak terdapat kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Kurangnya support serta konsistensi yang dilakukan masing-masing daerah menjadi kendala tersendiri. Sehingga butuh campur tangan dari Pemkab langsung untuk memperbaiki masalah ini.

Tabel 18. Hasil Evaluasi Process Pemkab PBVSI Se-DIY

Indikator	Sumber Data pelatih Kabupaten					Rata rata	Kategori
	Sleman	Kota Yogyakarta	Bantul	Gunung Kidul	Kulon Progo		
PROCESS							
a.Pelaksanaan Program Pembinaan	3	3,4	2,9	2,6	3	2,9	Kurang
b.Monitoring	3,5	2,8	3,5	3	2,9	3,1	Baik

Sumber : Angket kuisioner lampiran 7

Kriteria	Batas Kriteria
Sangat Baik	$X \geq 3,41$
Baik	$3,06 \leq X < 3,41$
Kurang	$2,71 \leq X < 3,06$
Sangat Kurang	$X < 2,71$

4. Hasil Evaluasi Product (proses)

Evaluasi product program pembinaan mencakup aspek prestasi masing-masing daerah yang telah dicapai. Berdasarkan hasil penilaian angket kuisioner dijelaskan bahwa evaluasi konteks pembinaan di *Pengkab PBVSI Se-DIY* telah memunculkan bibit-bibit unggul yang dapat dikelola dan dibina lebih

lanjut. Selain itu, meskipun secara materi insentif jumlah atlet yang tersedia ada, namun masih belum memenuhi kebutuhan latihan. Sehingga dapat menjadi perhatian khusus dari pengurus secara personal yang selalu memantau dan memonitoring latihan yang berjalan secara rutin.

Tabel 19. Hasil Evaluasi Product Pengkab PBVSI Se-DIY.

Indikator	Sumber Data pelatih Kabupaten					Rata rata	Kategori
	Sleman	Kota Yogyakarta	Bantul	Gunung Kidul	Kulon Progo		
PRODUCT							
a.Prestasi	3,2	3,7	3,3	2,7	2,3	3,1	Baik

Sumber : Angket kuisioner lampiran 7

Kriteria	Batas Kriteria
Sangat Baik	$X \geq 3,41$
Baik	$3,06 \leq X < 3,41$
Kurang	$2,71 \leq X < 3,06$
Sangat Kurang	$X < 2,71$

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah sampel yang digunakan belum membandingkan dari daerah lain, sulitnya menjangkau sampel secara luas dan menyeluruh. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat menyoroti pentingnya pemantauan berkelanjutan dan evaluasi yang teratur untuk mendukung program pembinaan olahraga secara luas. Pemantauan yang efektif memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, program, seleksi, penilaian pelaksanaan program, dan hasil prestasi maka dapat diambil kesimpulan yaitu. Kabupaten Sleman yang memiliki kategori sangat baik pada evaluasi program pembinaan bola voli di Pemkab PBVSI dengan persentase 24%, kota Yogyakarta memiliki kategori baik pada evaluasi program pembinaan bola voli di Pemkab PBVSI dengan persentase 14%, Kabupaten Bantul masuk kategori cukup dengan persentase penilaian 20% ,kabupaten kulon progo masuk dalam kategori kurang dengan persentase penilaian 20%, dan gunung kidul masuk dalam kategori kurang sekali pada evaluasi program pembinaan bola voli di Pemkab

PBVSİ dengan persentase 22%.

B. Implikasi

1. Dengan diketahui suatu pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga bola voli di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat digunakan untuk proses pembinaan prestasi di tempat lain.
2. Implikasi juga dapat menunjukkan hasil penelitian mengenai kondisi di Pengkab PBVSİ di Daerah Istimewa Yogyakarta. Faktor-faktor penghambat yang ada dalam pembinaan prestasi olahraga bola voli di Daerah Istimewa Yogyakarta perlu diperhatikan agar faktor tersebut dapat membantu dalam meningkatkan prestasi olahraga bola voli.
3. Pengurus atau pelatih dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan serta memperbaiki hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan prestasi olahraga bola voli.

C. Rekomendasi Hasil Penelitian

1. Pengkab PBVSİ Kota Yogyakarta
 - a. Dari segi contex, Meninjau kembali visi, misi, dan tujuan program pembinaan bola voli. Untuk perekrutan atlet luar daerah memiliki standard yang tinggi, minimal tinggi badan dan potensi jangka panjang untuk DIY, untuk saat ini Pengkot PBVSİ Yogyakarta memiliki 2 klub besar yang sudah main dikasta LIVOLI Div. Utama yaitu Yuso Yogyakarta dan Ganevo
 - b. Dari Segi Input, Sistem kompetisi yang dilakukan belum maksimal karena masih klub hanya 3 dan untuk kejuaraan baru di mulai usia 16

tahun dan baru sekali diselenggarakan, untuk kedepan bisa menggunakan system pertandingan *Home & Away* supaya lebih maksimal.

- c. Dari Segi Proses, Proses Pembinaan di kota dibidang sudah mulai berkembang dengan tambahnya 1 klub Yogyakarta, dan Selanjutnya untuk kedepan diharapkan klub klub bisa resmi bisa bertambah di kota Yogyakarta untuk semakin menambah kompetitif dan diselenggarakan pertandingan mulai dari usia dini hingga senior
- d. Dari segi Produk, Pengkot PBVSI Kota Yogyakarta di kelompok putra masih konsisten selalu di final pada even PORDA DIY, kalau even Popda Kota Yogya masih di rangking bawah karena pedoman atletnya berasal dari asal sekolah.

2. Pengkab PBVSI Kulonprogo

- a. Dari segi Context, Program Pengkab PBVSi kulonprogo sudah mulai menunjukan peningkatan, bisa dikembangkan dengan sering mengadakan antar usia kelompok dan pembinaan yang berkelanjutan
- b. Dari segi Input, Bisa menggunakan pelatih pelatih yang sudah berkualitas dan kompeten karena dari klub klub masih banyak yang kekurangan tenaga pelatih yang kompeten, jumlah klub masih kurang walaupun sudah ada peningkatan karena dulu hanya tim padmanaba dan tim garuda
- c. Dari segi proses, proses Latihan yang sudah berjalan bagus namun setelah usia remaja di kulon progo masih kurang karena atlet setelah

SMA sudah banyak yang tidak aktif lagi/ pindah domisili

- d. Dari Segi produk, untuk saat ini kulonprogo masih bersaing dengan gunungkidul, saat ini terus dikembangkan pembinaan di klub klub yang berkesinambungan dan kompetisi yang rutin dari usia dini hingga senior

3. Pemkab PBVSI Gunung Kidul

- a. Dari Segi Context, Gunung kidul memiliki sumber daya calon atlet potensial yang mumpuni terbukti dengan lapangan yang banyak di jumpai di setiap desa atau kelurahan.
- b. Dari Segi Input, Kekurangan Tim Pelatih seperti yang diungkapkan Binpres Gunung kidul merupakan penyebab belum optimalnya di masa usia junior keatas, sehingga Pemkab gunung kidul harus berupaya untuk sering mengadakan coaching clinic ke klub klub dan mengadakan penataran pelatih. Selanjutnya, Masalah sering muncul pemain perbatasan antara wonogiri – gunung kidul yang sering membuat pertandingan tidak Fair, di kelompok dini tidak ikut tiba tiba pada waktu u16 ada perwakilan dari klub yang tidak serius membina , Ketiga harus berani membatasi pertandingan tarkaman yang Open, minimal pemain local gunung kidul harus main dilapangan 3 atau 4 pemain
- c. Dari Segi Proses, Untuk Proses pembinaan masih terhalang dengan fasilitas yang outdoor, sehingga kalau musim hujan belum bisa latihan dengan efektif, Pemkab harus segera mencari sponsor atau bekerja

sama dengan pemerintah desa supaya bisa membangun tempat Latihan, minimal semi indoor, dan masih ada satu Klub yang Berdomisili Gunungkidul tetapi ikut Pengda Banten, Selalu menjadi polemik ketika mau bertanding resmi Kejurkab antar Klub, dan itu harus segera diselesaikan, karena kalau tidak akan menjadi contoh klub klub lain, tidak main di kejurda tapi bisa main di kejurnas

- d. Dari Segi produk, Gunungkidul beberapa tahun terakhir mengalami kemunduran dari segi prestasi terbukti dari usia U16 dan U19 tidak masuk di 4 Besar Kejurda sering juga bertanding pemainnya tidak lengkap 14, karena pada lebih mementingkan tarkam. Pengkab Gunungkidul harus berani memberi sanksi kepada pemain yang tidak loyal terhadap klub maupun daerahnya

3. Pengkab PBVSI Sleman

- a. Dari Segi Contex, PBVSI sleman cukup berhasil untuk mengembangkan bola voli di sleman, terbukti yang dulu hanya 6 klub resmi sekarang jadi 13 klub resmi, dan fasilitasnya sudah memadai dengan tempat latihan yang kebanyakan sudah Indorr, diharapkan Pengkab sleman untuk selalu mendukung klub klub agar konsisten mealukan pembinaan dari usia dini hingga senior
- b. Dari Segi Input, PBVSI Sleman sudah berjalan dengan baik bisergi dengan klub klub dan Koni dan Dispora sleman, hanya perlu di tingkatkan lagi dari segi rekrutmen atlit supaya focus Latihan dulu karena atlet sleman masih banyak yang lulus SMA langsung diterima

POLRI atau Angkatan yang sering menghambat fokus latihan untuk PORDA, karena 2 PORDA terakhir sleman selalu dapat Perak

- c. Dari Segi Proses, PBVSI Sleman bila dibilang paling bagus dari segi pembinaan, karena selalu rutin mengadakan pertandingan dari kelompok umur U11, U13, U15 ,U17, U19, dan Senior dan selalu antusias di ikuti klub klub berada di naungan PBVSI Sleman. Hanya saja perlu di tinjau ulang untuk pertandingan kelompok U15 dan U17 sebaiknya menggunakan Peraturan jumlah pemain yang resmi karena ada pertandingan diatasnya level kejurda dan kejurnas menggunakan pemain 12 atau 14
- d. Dari Segi Produk, Tim Sleman dibilang prestasi stabil untuk even kejurda, POPDA dan PORDA selalu masuk di 3 besar untuk Kejurda dan Selalu masuk Final pada pertandingan POPDA dan PORDA, untuk Kejurnas masih main di LIVOLI Div.1 perwakilan dari Sleman yaitu Klub Yuso Sleman dan dalam 3 tahun terakhir masuk di 8 besar, rekomendasi untuk PBVSI sleman bisa melakukan perekrutan atlet yang standard tinggi, karena klub klub internal masih kesulitan menemukan atlet yang tingginya 185 cm keatas

5. Pengkab PBVSI Bantul

- a. Dari Segi Contex, Bantul sebetulnya memiliki jumlah klub yang cukup banyak, namun tidak berjalan dengan bagus pada proses latihan karena kurang berjalan lancar karena belum memiliki fasilitas yang kurang memadai (GOR) karena sering di sewakan saat acara hajatan

(Latihan pindah pindah). Pengkab harus bekerja sama dengan Sponsor untuk bisa membuat Latihan minimal semi indoor

- b. Dari segi Input, Untuk atlet Bantul relative bagus pada usia SMP yang terbukti pada pertandingan antar KKO se DIY (SMP 2 Kretek) sering main difinal melawan Tim dari Sleman (SMP N 2 Tempel). Namun yang menjadi masalah setelah lulus smp atlet Bantul sudah susah dikendalikan terbukti waktu Latihan sering tidak masuk Latihan.
- c. Kegiatan berlatih di Bantul juga belum maksimal karena masih sering pindah pindah tempat Latihan , kedua klub klub banyak yang hanya melakukan Latihan rutin di usia dini hingga smp karena atlet yang sudah merasa bisa jarang masuk Latihan, nanti mulai Latihan kalau sudah mendekati pertandingan, tidak semua namun kebanyakan terjadi dibantul seperti itu, pengkab harus sering melakukan monitoring terhadap klub klub yang melakukan pembinaan serius atau Cuma serius ketika ada pertandingan kejurkab
- d. Dari Segi Produk, Bantul sebetulnya memiliki potensi yang bagus pada kelompok SMP dan POPDA karena terbukti selalu lolos di Final. Namun setelah lepas dari U19 bantul selalu kesulitan untuk menembus FINAL PORDA di tiga periode terakhir, Rekomendasi untuk Pengkab Bantul harus mencari cara supaya atletnya aktif Latihan hingga usia emas saat PORDA, membatasi tdk dan membuat perjanjian pada atlet untuk konsisten berlatih dengan klub masing masing, kalau tidak rajin Pengkab berani mencoret pemain tersebut.

Temuan lanjutan setelah penelitian ini peneliti menemukan ide baru untuk pengembangan website domisili alte. Jadi, Pengkab/ Pengkot Memiliki Website ***Sidatvol10*** untuk mewadai agenda pengkab dalam 1 tahun dan database atlet sehingga tidak ribut dalam aturan mutasi atlet

DAFTAR PUSTAKA

- Ackeman, J. (2014). *Gilrs volley ball*. America: ABDO Publishing Company.
- Adila, R. N., & Dahtiah, N. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem E-Budgeting dengan Pendekatan Human Organization Technology Fit Model pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 847–853.
- Afrizal, J. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pembimbingan Workshop Kelompok MGMP SMKN 9 Tebo. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(3), 250–257.
- Alifa, N. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal KELUARGA* Vol, 6(1).
- Ali Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Alcaraz, dkk. (2015). *Club and Players ' Pressures on the Motivation, Vitality and Stress of Development Coaches*. *International Journal of Sports Science & Coaching*. 10(2+3): 365-378.
- Arfasa, A. J., & Weldmeskel, F. M. (2020). Practices and challenges of guidance andcounseling services in secondary schools. *Emerging Science Journal*, 4(3), 183– 191. <https://doi.org/10.28991/esj-2020-01222>.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi S. A. J. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Asadi, M., Kiany, G. R., Akbari, R., & Samar, R. G. (2016). Program Evaluation of the NewEnglish Textbook (Prospect 1) in the Iranian Ministry of Education. *Theory andPractice in Language Studies*, 6(2), 291. <https://doi.org/10.17507/tpls.0602.10>.
- Aulia, R., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Penerapan Model Evaluasi Cipp dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD Tentang Pendidikan Holistik Integratif di Nagari Taram. *Jurnal Inovasi Penelitian*,

2(8), 2363–2372.

Aziz, S., Mahmood, M., Rehman, Z., & Report, A. (2018). Love says ... Journal of Education and Educational Development, 5(1), 189.

Bajuri, L. M., Hidayatullah, M. F., & Doewes, M. (2019). The Effectiveness of Diabetic Gymnastic Program Evaluation in Imron Medika Primary Clinic Using CIPP (Context, Input, Process, Product). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 6(1), 409. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.949>.

- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. A. (2015). *Periodization Training for Sports {3rd ed). Includes Bibliographical References an Index*. Canada: Human Kinetic.
- Beutelstahl, D. (2015). *Belajar bermain bola voli*. Bandung: Pionir Jaya.
- Bachtiar, B. (2021). Desain dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan untuk Capaian Hasil Maksimal. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(2), 127–140.
- Bayu, B. M. F., & Rosmayudi, A. (2023). Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata Pada Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya. *KOORDINASI*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (Terjemahan Achmad Fawaaid dan Rianayani K.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalmia, D., & Alam, F. A. (2021). Evaluasi Program Model Context dan Input dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 111–124.
- Djuwita, T. M. (n.d.). Pengendalian Strategi Dalam Proses Manajemen Stategis. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 16(1), 1–8.
- Daryanto. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ershadi Chaharde, S., & Kiumarsi, F. (2021). The Effectiveness of Responsibility Training onTime Management and Goal Setting of Female Adolescents. *Iranian Journal ofEducational Society*, 13(1), 200–208.
- Farrow, K., & Parkin-Bashizi, N. (2019). Job-Readiness programs are foundational tosuccessful employment outcomes. *Journal of Visual Impairment & Blindness*,113(6), 551–556.
- Hamurcu, M., & Eren, T. (2018). Transportation planning with analytic hierarchy process andgoal programming. *International Advanced Researches and Engineering Journal*,02(02), 92–097.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Pratiwi, E., Barikah, A., & Asri., N. (2020). *Perbandingan Kebugaran*

Jasmani Atlet Bola Voli Indoor dan Bola Voli Pasir PBVSI Provinsi Kalimantan Selatan.

Irianto, D. (2018). *Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet juara*. Bantul: Pohon Cemara.

Islam, R. W., Hernawan, & Setiakarnawijaya, Y. (2019). Model of volleyball smash skills exercise model for high school beginners athletes. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 8 (3), 134 –138.

Irmansyah, J. (2017). *Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bolavoli. pantai*. Jurnal Keolahragaan, 5(1), 24-38.

Kumar, R. (2012). *Scientific methods of coaching and training*. Delhi: Jain Media Graphics.

Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2022). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022: Tentang Keolahragaan.

Komite Olahraga Nasional Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta. (2020). Keputusan KONI DIY Nomor 02 Tahun 2020: Tentang Pekan Olahraga Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kumar, S., Goswami, J., & Kumar, A. (2016). Effect of training program on volleyball skills of inter-university level volleyball players. *International Journal of Movement Education and Sports Sciences (IJMESS)*, IV(1).

LA84. (2012). *Foundation volleyball coaching manual*. Los Angeles: LA84 Foundation.

Lehnert, M., Sigmund, M., Lipinska, , Varekova, R., Hroch, M., Xaverova, Z., Stastny, , Hap, , & Zmijewski, (2017). Training-induced changes in physical performance can be achieved without body mass reduction after eight week of strength and injury prevention oriented programme in volleyball female players. *Biol Sport*, 34(2), 205-213.

Mannan, M. S., & Johnson, D. (2015). Impact of volleyball specific plyometric training on arm and leg explosive power of male volleyball players. *Asian Journal of Applied Research (AJAR)*, 1 (2), 28-32.

Mapato, M. S., Nasuka, & Soenyoto, T. (2018). The effect of leg length plyometric

- exercise on increasing volleyball jump power at public senior high school
1Parigi Motong. *Journal of Physical Education and Sports*, 7(3), 274 – 279.
- Marcelino, R., Afonso, J, Moraes, J.C & Mesquita, I. (2014). Determinants of attackplayers in high-level men's volleyball. *Kinesiology*, 46(2), 234-241.
- Marquez, W. Q., Masumura, M., & Ae, M. (2011). Spike-landing motion of elite male volleyball players during official games. *Int J Sport Health Sci*, 9, 82–90.
- Martinez, D. B. (2017). Consideration for power and capacity in volleyball vertical jump performance. *Strength and Conditioning Journal*, 0(0).
- Maruhashi, T., Kihara, Y., & Higashi, Y. (2017). Exercise. *In Therapeutic Angiogenesis*, 2(3), 229-245.
- Metzler & Michael, W. (2011). *Instructional models for physical education (3rd ed)*. USA: Holcomb Hathaway, Publishers, Inc.
- Millán-Sánchez, A., Morante Rábago, J.C, & Ureña Espa, A. (2017). Differences inthe success of the attack between outside and opposite hitters in high level men's volleyball. *Journal of Human Sport and Exercise*, 12(2), 251-256.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitan kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mondal, , & Bhowmick, S. A. (2013). Comparison of selected biomechanical parameters of front row spike between short set and high set ball. *International Journal of Physical Education, Fitness and Sports*, 2 (1).
- Morris, T., & Hale, T. (2016). *Coaching science: theory into practice*. West Sussex: John Wiley & Sons, Ltd.
- Mutohir, T. C. (2013). *Permainan bola voli*. Surabaya: Graha Utama Media Pustaka.Rabaz, F. C., Castuera, R. J., Arias, A. G., Echeverría, C. F., & Arroyoa, M. (2014). Self-confidence, perception of ability and satisfaction of the basic psychological need of competence in training stages. *Procedia - Social andBehavioral Sciences*, 682 – 685.

- Naisha, A. (2020). EVALUASI PROGRAM LAYANAN INFORMASI KARIR DENGAN MODEL CONTEXT, INPUT, PROCESS, AND PRODUCT (CIPP) PADA CAREER DEVELOPMENT CENTER (CDC) UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT BANJARMASIN. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 2(1).
- Naser, M. N., & Utami, F. (2017). Evaluasi program bimbingan karier discrepancy model dalam meningkatkan kualitas kinerja konselor. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 292–302.
- Nelson, M. D., Dunbar Jr, E. T., & Tarabochia, D. S. (2021). Individual Counseling in Schools: A Process Model for School Counselors. *Journal of School Counseling*, 19(20), n20.
- Nguyen, L. C., Thai, V. V., Nguyen, D. M., & Tran, M. D. (2021). Evaluating the role of dryports in the port-hinterland settings: Conceptual framework and the case of Vietnam. *The Asian Journal of Shipping and Logistics*. <https://doi.org/10.1016/J.AJSL.2021.09.001>.
- Ripanti, E. F. (2020). Pengembangan Model Evaluasi pada Integrated Information Systems di Universitas: Systematic Literature Review. *JEPIN (Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika)*, 6(2), 224–235.
- Radu, L. D., Făgăraș, S. , & Graur, C. (2015). Lower limb power in young volleyball players. *Social and Behavioral Sciences*, 191, 1501 – 1505.
- Shannon, J., & Haslett, C. (2021). Collaborating with Specialized Instructional Support Personnel. *The Art of Becoming Indispensable: What School Social Workers Need to Know in Their First Three Years of Practice*, 34.
- Shaturaev, J., & Bekimbetova, G. (2021). THE DIFFERENCE BETWEEN EDUCATIONAL MANAGEMENT AND EDUCATIONAL LEADERSHIP AND THE IMPORTANCE OF EDUCATIONAL RESPONSIBILITY. *InterConf*.
- Sjoer, E., Rippe, R., de Hei, M., Walenkamp, J., & Tabacaru, C. (2019). Developing intercultural competence through collaborative learning in international higher education. *Journal of Studies in International Education*, 2019, 1–22.

- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). Evaluation theory, models, and applications (Vol.50). John Wiley & Sons.
- Oliveira, T. B., Moura, M. A., Rodacki, A. L. F., Tilp, M., & Okazaki, V. H. A. (2020). A systematic review of volleyball spike kinematics: Implications for practice and research. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 0(0) 1–17.
- Rusli, L. (2013). *Pedoman Perencanaan Pembinaan olahraga*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Sattler, T., Hadzic, V., Dervisevic, E., & Markovic, G. (2015). Vertical jump performance of professional male and female volleyball players: effects of playing position and competition level. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 29 (6), 1486–1493.
- Singh, A. B. (2012). *Sport training*. Delhi: Chawla Offset Printers.
- Singh, M., Gaurav, V., Bhanot, , & Sandeep (2015). Jumping performance and hand grip strength between smasher and setter u-17 volleyball players. *International Journal of Advanced Research*, 3(5), 544-547.
- Stufflebeam, D.L. H McKee and B McKee. (2003) *The CIPP Model for Evaluation. Paper presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN)*. Portland, Oregon.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, M. (2015). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: BumiAksara.
- Sulistiyo, Anatri. (2017). *Evaluasi Program Pemusatan Latihan Cabang Olahraga Senam Kabupaten Pati Persiapan Kejurprov Jawa Tengah*. Pasca Sarjana UNNES.
- Sugiarto, T., Zalinus, N., Refdinal, R., Purwanto, W., & Arif, A. (2022). Kompetensi Lulusan SMK Program Studi Teknik Otomotif Sesuai Dengan Tuntutan Revolusi Industri 4.0: Kajian Literatur. *AEEJ: Journal of Automotive Engineering and Vocational Education*, 3(2), 131–138.

- Suprayogi, M. A. (2022). Analisis Regresi Logistik Biner Pada Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Evaluasi Kinerja Barang Milik Negara Di Provinsi DKI Jakarta. *VARIANCE: Journal of Statistics and Its Applications*, 4(1), 35–45.
- Susanty, Y. (2022). Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick Level 1 dan Level 2. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(2), 172–191.
- Tregón-Martín, N., Valero Valero, M., Flores Buils, R., & Caballer Miedes, A. (2021). Educational guidance for functional visual diversity in Nicaragua. Design and evaluation of a teacher-training program. *Evaluation and Program Planning*, 88, 101948. <https://doi.org/10.1016/J.EVALPROGPLAN.2021.101948>
- Tuna, H., & Başdal, M. (2021). Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs in Turkey: A CIPP model-based framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 29, 100324. <https://doi.org/10.1016/J.JHLSTE.2021.100324>.
- Widoyoko, E. (2014) *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka Belajar
- Wijaya, E. Y. (2023). Belajar dan Pembelajaran Kejuruan. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Ye, H., Martinez, M., Durieux, T., & Monperrus, M. (2021). A comprehensive study of automatic program repair on the QuixBugs benchmark. *Journal of Systems and Software*, 171, 110825

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/23/UN34.16/PT.01.04/2024

17 Oktober 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. **Ketua Umum Pengkab/Pengkot PBVSI Se-DIY**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Nur Cholis Majid
NIM	: 21608261011
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan - S3
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Proyek Akhir
Judul Tugas Akhir	: Evaluasi Program Pembinaan Bola Voli (Putra) Pada Pengkab/Pengkot Se-DIY
Waktu Penelitian	: 29 Oktober - 15 November 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Surat Pengantar Validasi

SURAT PENGANTAR VALIDASI

Kepada Yth,

Ibu Dr. Risti Nurfadila, M.Pd.

Dosen Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIKK UNY

Dengan hormat,

Memohon kesediaan bapak sebagai *expert judgment* dalam mempertimbangkan dan menilai validasi isi pada instrumen penelitian Disertasi yang berjudul “Evaluasi Progam Pembinaan Bola Voli Pada Pengkab/Pengkot PBVSI Se-DIY”

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terima kasih.

Saran dan Masukan

1. Setiap sub indikator minimal 2 butir pernyataan
2. Butir 36 dan 37 memiliki arti yang sama cukup tuliskan salah satu saja.
3.
4.

Keterangan:

Layak digunakan tanpa ada revisi.	
Layak digunakan dengan revisi.	✓
Tidak layak digunakan	

Yogyakarta, 2 Oktober 2024



Dr. Risti Nurtadila, M.Or.
NIP.1990008262023212021

Lampiran 3. Surat Persetujuan Expert Judgment

Saran dan Masukan

1. Memperbaiki kata kata sesuai dengan EYP
2. memperbaiki gaji pemain dan bonus pemain
- 3.
- 4.

Keterangan:

Layak digunakan tanpa ada revisi.
Layak digunakan dengan revisi. ✓
Tidak layak digunakan

Yogyakarta, 23 September 2024



Dr. Duwi Kurnianto P.M.Or.
NIP.199107272023211026

Lampiran 4. Lanjut 1

Saran dan Masukan

1.	kealaman lustrum perlu & tambahkan
2.	skala di: STS TS S SS 1 2 3 4
3.	Sumber / subyek panelis siapa saja?
4.	

Keterangan:

Layak digunakan tanpa ada revisi.	
Layak digunakan dengan revisi.	✓
Tidak layak digunakan	

Yogyakarta, 5 Oktober 2024



Dr. Sujarwo, M.Or.
NIP. 19830314 200801

Lampiran 5. Lanjut 2

Saran dan Masukan

1. Setiap sub Indikator minimal 2 butir pernyataan
2. Butir 36 dan 37 memiliki arti yang sama, cukup tuliskan salah satu saja.
- 3.
- 4.

Keterangan:

Layak digunakan tanpa ada revisi.	
Layak digunakan dengan revisi.	✓
Tidak layak digunakan	

Yogyakarta, 2 Oktober 2024



Dr. Risti Nurtadila, M.Or.
NIP.1990008262023212021

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN

No.	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>Context</i>					
Latar Belakang Program Pembinaan					
1.	Program pembinaan jangka panjang, menengah dan pendek masih belum terlaksana dengan baik.				
2.	Masih ada ketidakseimbangan antara sistem pembinaan yang sudah disusun secara teoritis dengan aplikasi di lapangan.				
3.	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet berkualitas.				
4.	Atlet yang berkualitas belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik.				
Tujuan Program Pembinaan					
5.	Semua pengurus mengerti visi dan misi Pengkab PBVSI.				
6.	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai visi dan misi Pengkab PBVSI.				
7.	Pencapaian prestasi atlet sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan.				
8.	Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan.				
Program Pembinaan					
9.	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini.				

No.	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
10.	Belum adanya program pembinaan yang terfokus dari usia dini.				
11.	Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dalam program pembinaan.				
12.	Atlet yang berprestasi berawal dari proses pemanduan bakat yang baik				
13.	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan.				
14.	Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaanya.				
<i>Input</i>					
Pelatih					
15.	Pelatih membuat sendiri program latihannya.				
16.	Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun pelatih.				
17.	Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal.				
18.	Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah ditetapkan Pengkab PBVSI untuk mewakili tim kabupaten (POPDA, PORDA).				
19.	Pengurus PBVSI mempunyai hak penuh dalam pemilihan pelatih.				
20.	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalaman sebagai mantan atlet atau track record				

No.	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
	sebagai pelatih yang sering berprestasi membawa tim di pertandingan resmi.				
21.	Sertifikat Nasional yang dimiliki pelatih sebagai legalitas dan menunjang prestasi atlet.				
	Atlet				
22.	Masih kurangnya pemassalan cabang Olahraga Bola Voli dan data base atlet di pengkab PBVSI.				
23.	Rekrutmen atlet masih kurang maksimal dengan potensi yang ada.				
24.	Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang standard daerah untuk di siapkan di event nasional.				
	Sarana dan Prasarana				
25.	Sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli telah memadai.				
26.	Letak geografis Kabupaten mendukung sarpras.				
27.	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.				
28.	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai.				
	Pendanaan				
29.	Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana.				
30.	Dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana.				

No.	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
31.	Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana.				
32.	Tidak ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan (POPDA, PORDA).				
33.	Anggaran dana hanya difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai progam.				
34.	Standar penggajian pelatih telah ditetapkan oleh pemerintah.				
35.	Pelatih hanya menerima dana sesuai prestasi yang dihasilkan.				
36.	Dana untuk kesejahteraan atlet berprestasi masih kurang.				
37.	Bonus untuk atlet berprestasi masih kurang.				
Dukungan Orang Tua					
38.	Hubungan pengurus, klub bola voli dibawah naungan pengkab, pelatih dan orang tua atlet sangat baik.				
39.	Orang tua memberikan ijin dalam mengikuti proses latihan.				
40.	Orang tua dan klub selalu memberikan motivasi dalam pengembangan atlet dengan (misal diminta bantuan iuran dalam kekurangan biaya untuk progam latihan atlet).				

No.	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
41.	Sudah dilakukan pengawasan yang baik oleh orang tua kepada atlet.				
42.	Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pelatih pada saat proses latihan dan pertandingan.				
43.	Orang tua memberikan sumbangan dana dalam proses latihan.				
44.	Jika dibutuhkan, orang tua siap mengeluarkan dana untuk kemajuan prestasi atlet.				
<i>Process</i>					
	Pelaksanaan Program Pembinaan				
45.	Pelaksanaan program pembinaan atlet usia dini sudah berjalan baik.				
46.	Pelaksanaan program pemanduan bakat sudah berjalan dengan baik.				
47.	Pelaksanaan program pembinaan atlet prestasi sudah berjalan baik.				
	Monitoring				
48.	Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses pembinaan				
49.	Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses pembinaan.				
<i>Product</i>					
	Prestasi				
50.	Prestasi di tingkat kabupaten sudah maksimal dan konsisten				

No.	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
51.	Prestasi di tingkat provinsi sudah maksimal dan konsisten				
52.	Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal dan konsisten				

Lampiran 7. Data Penelitian

No.	Nama	Asal Pengkab	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	TOTAL
1	Moh Aditya Nur Aziz	Kulon Progo	2	4	4	1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	149			
2	Heri Wibowo	Pengkab PBVSI Gunungkidul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	140			
3	Miko Fajar Bramantyo	Kota Yogyakarta	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	160		
4	Suryanta	Kulon Progo	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	149				
5	Muhammad Fero	Sleman	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	168	
6	Kharis Chandra Setiawan	Gunungkidul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	140			
7	Arif Purnomo	Bantul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	152	
8	Gery Noviyanto, S.Pd	Baja 78	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	153
9	Wisnu Herjanta	Sleman	3	3	4	1	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	1	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	168	
10	Antonius Adi Nugroho	Kota Yogyakarta	4	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	147	
11	Sukismadi, S. Pd	Kulonprogo	2	4	4	1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	149		
12	Lilik Aris S.S. Pd	Kulonprogo	2	4	4	1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	149	
13	Sukadi	Kulonprogo	2	4	4	1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	149	
14	Waluyo	Kulonprogo	2	4	4	1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	149	
15	Catur	Kota Yogyakarta	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	147
16	Galih	Kota Yogyakarta	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	147
17	Yuli	Kota Yogyakarta	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	160	
18	Sholeh	Kota Yogyakarta	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	147
19	Purwono	Kota Yogyakarta	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	159	
20	Wido	Kota Yogyakarta	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	160
21	Hendri	Kota Yogyakarta	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	160
22	Nanang	Kota Yogyakarta	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	160	
23	Cahyo	Kota Yogyakarta	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	160	
24	Sukanto	Gunung Kidul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	140	
25	Supriyadi	Gunung Kidul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	141

No.	Nama	Asal Pengkab	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	TOTAL		
26	Margiyanto	Gunung Kidul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	140				
27	Sugiyanto	Gunung Kidul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	140			
28	Puniko	Gunung Kidul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	141			
29	Suharno	Gunung Kidul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	140			
30	Nugroho Setyawan	Gunung Kidul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	140			
31	Andri	Gunung Kidul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	140			
32	Didik Prasetyo	Gunung Kidul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	141			
33	Yogik	Bantul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	153		
34	Radik	Bantul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	152		
35	Bintoro	Bantul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	153		
36	Ranang	Bantul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	154		
37	Hanang	Bantul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	152		
38	Gery	Bantul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	153		
39	Rahmad	Bantul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	152		
40	Lilik	Bantul	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	154		
41	Jefri Saputra	Sleman	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	168	
42	Very	Sleman	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	167	
43	Kelik Purwanto	Sleman	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	168
44	Karyanto	Sleman	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	167
45	Julian Yahya	Sleman	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	168
46	Bayu Saputra	Sleman	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	168
47	Hanif	Sleman	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	167
48	Herlambang	Sleman	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	167	
49	Dwi Fedri	Sleman	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	167	
50	Dewi	Sleman	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	168	

Lampiran 8. Tabulasi Data Kategori Evaluasi Pembinaan Bola Voli (putra) pada Pengkab PBVSI se-DIY

No	Nama	Klub	Asal Pengkab	Poin	Kategori
1	Moh Aditya Nur Aziz	Padmanaba Kulon Progo	Kulon Progo	149	Kurang
2	Heri Wibowo	Bidang Organisasi	Pengkab PBVSI Gunungkidul	140	Sangat Kurang
3	Miko Fajar Bramantyo	Pelatih	Kota Yogyakarta	160	Baik
4	Suryanta	Binpres PBVSI Kulon Progo	Kulon Progo	149	Kurang
5	Muhammad Fero	Yuso Sleman	Sleman	168	Sangat baik
6	Kharis Chandra Setiawan	Pelatih	Gunungkidul	140	Sangat Kurang
7	Arif Purnomo	Pelatih	Bantul	152	Cukup
8	Gery Noviyanto, S.Pd	Tim putri Bantul	Baja 78	153	Cukup
9	Wisnu Herjanta	Yuso Sleman	Sleman	168	Sangat Baik
10	Antonius Adi Nugroho	Pelatih Yuso Yogyakarta	Kota Yogyakarta	161	Baik
11	Sukismadi, S. Pd	Pelatih Garuda	Kulonprogo	149	Kurang
12	Lilik Aris S S. Pd	Pelatih Tunas Menoreh	Kulonprogo	149	Kurang
13	Sukadi	Pelatih WBC	Kulonprogo	149	Kurang
14	Waluyo	Pelatih Perkasa	Kulonprogo	149	Kurang
15	Catur	Pelatih	Kota Yogyakarta	160	Baik
16	Galih	Pelatih	Kota Yogyakarta	159	Baik
17	Yuli	Pelatih	Kota Yogyakarta	160	Baik
18	Sholeh	Pelatih	Kota Yogyakarta	159	Baik
19	Purwono	Pelatih	Kota Yogyakarta	159	Baik
20	Wido	Pelatih	Kota Yogyakarta	160	Baik
21	Hendri	Pelatih	Kota Yogyakarta	160	Baik
22	Nanang	Pelatih	Kota Yogyakarta	160	Baik
23	Cahyo	Pelatih	Kota Yogyakarta	160	Baik

24	Sukamto	Tunas	Gunung Kidul	140	Sangat Kurang
25	Supriyadi	Badak Muda	Gunung Kidul	141	Sangat Kurang
26	Margiyanto	Bantar Angin	Gunung Kidul	141	Sangat Kurang
27	Sugiyanto	Maestro	Gunung Kidul	140	Sangat Kurang
28	Puniko	Maju Lancar	Gunung Kidul	141	Sangat Kurang
29	Suharno	Perdana	Gunung Kidul	140	Sangat Kurang
30	Nugroho Setyawan	Bensel	Gunung Kidul	140	Sangat Kurang
31	Andri	Fajar Merah	Gunung Kidul	140	Sangat Kurang
32	Didik Prasetyo	Ganeksa	Gunung Kidul	141	Kurang
33	Yogik	Pendowo	Bantul	153	Cukup
34	Radik	Baja 78	Bantul	152	Cukup
35	Afnan	Rajawali	Bantul	153	Cukup
36	Ranang	Baja 78	Bantul	154	Cukup
37	Hanang	Raseko	Bantul	152	Cukup
38	Hanif	Pesona	Bantul	153	Cukup
39	Rahmad	Perpagi	Bantul	152	Cukup
40	Lilik	Sumbergesang	Bantul	154	Cukup
41	Jefri Saputra	Bhayankara	Sleman	168	Sangat Baik
42	Very	MVC	Sleman	167	Sangat Baik
43	Kelik Purwanto	Yumantara	Sleman	168	Sangat Baik
44	Karyanto	Spirit	Sleman	167	Sangat Baik
45	Julian Yahya	Sleman United	Sleman	168	Sangat Baik
46	Bayu Saputra	Mutiara	Sleman	167	Sangat Baik
47	Hanif	Pervas	Sleman	168	Sangat Baik
48	Herlambang	Yuso Sleman	Sleman	167	Sangat Baik

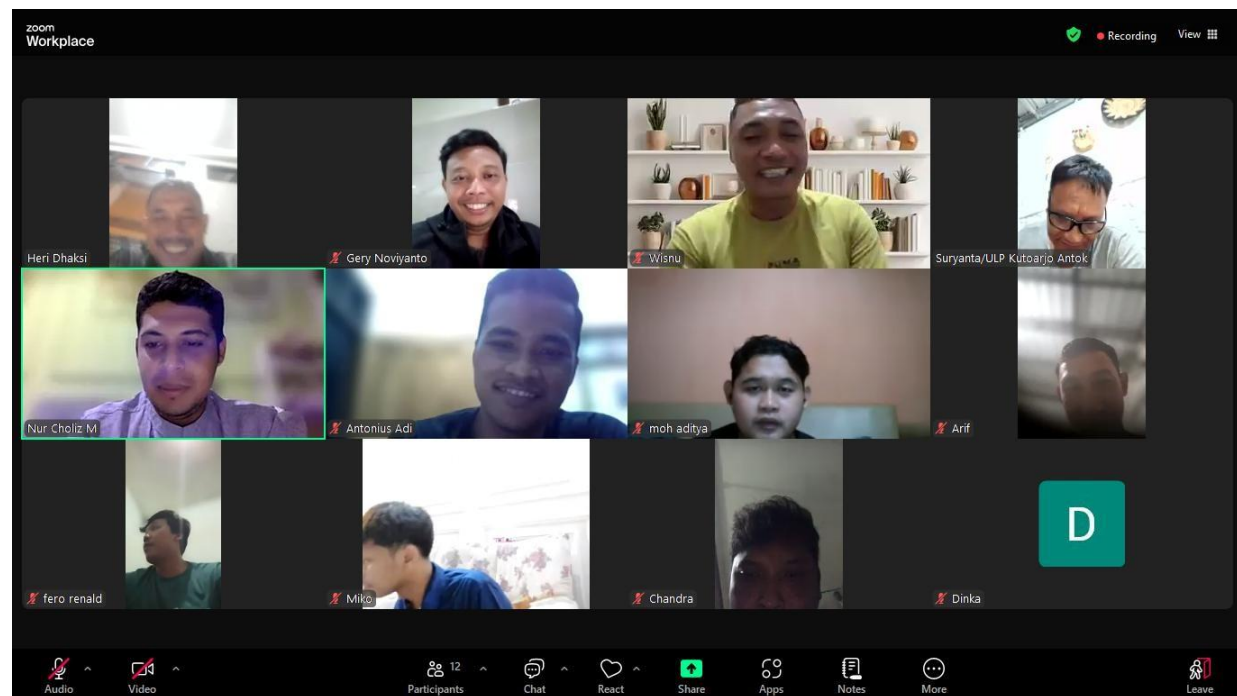
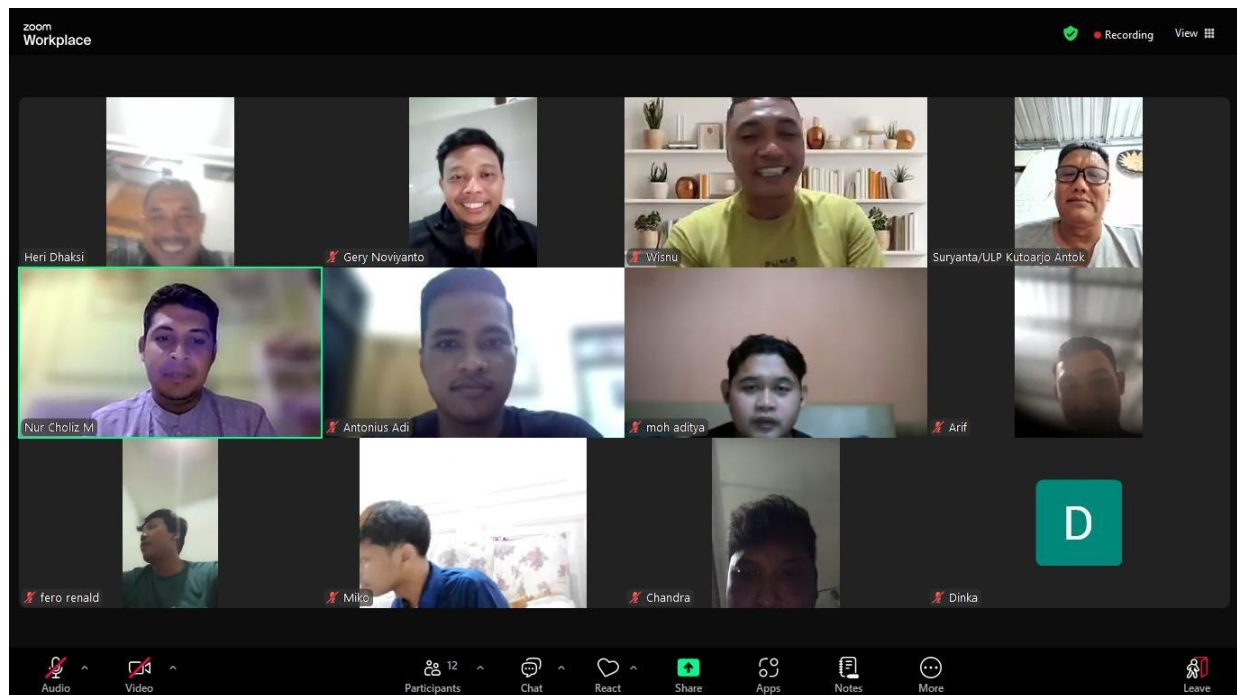
49	Dwi Fedri	Elang Muda	Sleman	167	Sangat Baik
50	Yono	GVC	Sleman	168	Sangat Baik

Lampiran 9. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembinaan Bola Voli (putra) pada Pengkab PBVSI se-DIY

Kategori Evaluasi Program Pembinaan Bola Voli pada Pengkab

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Sangat Kurang	11	22.0	22.0
	Kurang	10	20.0	20.0
	Cukup	10	20.0	20.0
	Baik	7	14.0	14.0
	Sangat Baik	12	24.0	24.0

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 11. Hasil Analisis Data Validitas Aiken

Butir Soal	Penilai					Total	S I	S II	S III	S IV	S V	ΣS	n(c-1)	V
	I	II	III	IV	V									
1	4	4	4	3	3	18	3	3	3	2	2	13	15	0.87
2	4	3	4	3	4	18	3	2	3	2	3	13	15	0.87
3	4	4	4	4	3	19	3	3	3	3	2	14	15	0.93
4	4	4	3	3	4	18	3	3	2	2	3	13	15	0.87
5	3	4	3	4	4	18	2	3	2	3	3	13	15	0.87
6	3	4	3	4	4	18	2	3	2	3	3	13	15	0.87
7	4	4	3	4	3	18	3	3	2	3	2	13	15	0.87
8	4	3	4	3	4	18	3	2	3	2	3	13	15	0.87
9	4	3	4	3	4	18	3	2	3	2	3	13	15	0.87
10	4	4	3	3	4	18	3	3	2	2	3	13	15	0.87
11	4	3	4	3	4	18	3	2	3	2	3	13	15	0.87
12	4	3	4	3	4	18	3	2	3	2	3	13	15	0.87
13	4	3	4	3	4	18	3	2	3	2	3	13	15	0.87
14	4	3	4	3	4	18	3	2	3	2	3	13	15	0.87
15	4	3	4	3	4	18	3	2	3	2	3	13	15	0.87
16	3	4	4	4	3	18	2	3	3	3	2	13	15	0.87
17	4	3	3	3	3	16	3	2	3	3	2	13	15	0.87
18	4	4	4	4	3	19	3	3	3	3	2	14	15	0.93
19	4	4	4	4	3	19	3	3	3	3	2	14	15	0.93
20	4	4	3	4	3	18	3	3	2	3	2	13	15	0.87
21	3	4	3	4	4	18	2	3	2	3	3	13	15	0.87
22	4	3	4	4	3	18	3	2	3	3	2	13	15	0.87
23	4	3	4	3	4	18	3	2	3	2	3	13	15	0.87
24	4	4	4	4	3	19	3	3	3	3	2	14	15	0.93
25	4	4	4	4	3	19	3	3	3	3	2	14	15	0.93
26	4	3	4	3	4	18	3	2	3	2	3	13	15	0.87
27	3	4	3	4	4	18	2	3	2	3	3	13	15	0.87
28	3	3	4	3	4	17	2	2	3	2	3	12	15	0.80
29	4	4	4	4	3	19	3	3	3	3	2	14	15	0.93
30	4	4	4	4	3	19	3	3	3	3	2	14	15	0.93
31	4	4	3	4	3	18	3	3	2	3	2	13	15	0.87
32	4	4	3	4	3	18	3	3	2	3	2	13	15	0.87
33	4	4	4	4	3	19	3	3	3	3	2	14	15	0.93
34	4	4	4	4	3	19	3	3	3	3	2	14	15	0.93
35	4	4	3	4	3	18	3	3	2	3	2	13	15	0.87
36	3	4	4	3	4	18	2	3	3	2	3	13	15	0.87
37	4	3	4	3	4	18	3	2	3	2	3	13	15	0.87
38	4	3	4	3	4	18	3	2	3	2	3	13	15	0.87
39	4	3	4	4	3	18	3	2	3	3	2	13	15	0.87
40	4	3	4	4	3	18	3	2	3	3	2	13	15	0.87
41	4	4	4	3	3	18	3	3	3	2	2	13	15	0.87
42	4	3	4	3	4	18	3	2	3	2	3	13	15	0.87

43	4	3	4	3	4	18	3	2	3	2	3	13	15	0.87
44	4	3	4	3	4	18	3	2	3	2	3	13	15	0.87
45	4	3	4	3	4	18	3	2	3	2	3	13	15	0.87
46	4	4	3	4	3	18	3	3	2	3	2	13	15	0.87
47	3	4	4	3	4	18	2	3	3	2	3	13	15	0.87
48	4	3	4	4	4	19	3	2	3	3	3	14	15	0.93
49	4	3	4	4	3	18	3	2	3	3	2	13	15	0.87
50	3	4	3	4	4	18	2	3	2	3	3	13	15	0.87
51	4	3	4	4	4	19	3	2	3	3	3	14	15	0.93
52	4	3	4	4	3	18	3	2	3	3	2	13	15	0.87

Butir Soal	Penilai					S I	S II	S III	S IV	S V	$\sum S$	n(c-1)	V
	I	II	III	IV	V								
1-52	199	183	194	184	184	147	131	142	132	132	684	780	0.87692

Lampiran 12. Data Reliabilitas Alpha Cronbach

No	Nama	Jabatan	Pengkab	Butir Soal																																																				T O T A L
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	
1	Bayu Umaroko	Pelatih	Sleman	2	4	4	1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	149				
2	Syarifudin	Pelatih	Sleman	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	140				
3	Syamsuryadin	Pelatih	Sleman	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	147				
4	Teodora	Pelatih	Sleman	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	152				
5	Amelia valentino	Pelatih	Sleman	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	168		
6	Agus Purwadi	Pelatih	Sleman	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	150		
7	Adip Riyono	Pelatih	Sleman	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	140			
8	Panji Bagus	Pelatih	Sleman	2	2	3	1	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	153	
9	Galis Yanuar	Pelatih	Sleman	3	3	4	1	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	164			

10	Prima	Pelatih	Sleman	4	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1
11	Suryono	Pelatih	Sleman	2	4	4	1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1		
12	Marino	Pelatih	Sleman	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1					
13	Adimas	Pelatih	Sleman	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1		
14	Diana	Pelatih	Sleman	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1					
15	Aprilia	Pelatih	Sleman	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	
16	Juwita	Pelatih	Sleman	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1		
17	Bayu putra	Pelatih	Sleman	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	
18	Edi	Pelatih	Sleman	2	2	3	1	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1		
19	Wismar	Pelatih	Sleman	3	3	4	1	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	1	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1
20	Aden	Pelatih	Sleman	4	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1
21	Wiwin	Pelatih	Sleman	2	4	4	1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1		

22	Khanif	Pelatih	Sleman	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	0						
23	Ardhana	Pelatih	Sleman	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	4	7				
24	Hana	Pelatih	Sleman	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	5	2						
25	Indah	Pelatih	Sleman	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	1	6	8
26	Riyadi	Pelatih	Sleman	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	5	0			
27	Matori	Pelatih	Sleman	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	4	0					
28	Purwadi	Pelatih	Sleman	2	2	3	1	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	5	3				
29	Triyanto	Pelatih	Sleman	3	3	4	1	3	2	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	1	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	6	4			
30	Indra Abdi	Pelatih	Sleman	4	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	5	4		

Lampiran 13. Hasil Analisis Alpha Cronbach

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	148.8000	71.959	0.254	0.809
P2	148.7000	73.045	0.188	0.811
P3	147.8000	75.890	-0.086	0.814
P4	149.7000	83.803	-0.500	0.845
P5	148.9000	70.438	0.461	0.803
P6	149.1000	72.507	0.327	0.807
P7	149.3000	73.252	0.238	0.809
P8	148.7000	72.424	0.246	0.809
P9	148.2000	69.683	0.658	0.799
P10	149.3000	72.631	0.212	0.810
P11	148.6000	73.076	0.452	0.807
P12	148.3000	69.114	0.744	0.797
P13	148.4000	69.352	0.768	0.797
P14	148.5000	70.190	0.486	0.802
P15	148.6000	75.145	0.055	0.812
P16	148.7000	67.666	0.704	0.794
P17	148.5000	74.948	0.059	0.813
P18	148.5000	72.052	0.479	0.805
P19	148.8000	76.303	-0.112	0.818
P20	148.5000	72.672	0.388	0.806
P21	148.8000	68.441	0.749	0.795
P22	148.8000	72.166	0.329	0.807
P23	148.7000	72.838	0.207	0.810
P24	149.1000	78.507	-0.366	0.823
P25	149.0000	69.931	0.690	0.799
P26	148.4000	73.283	0.254	0.809
P27	149.2000	71.959	0.384	0.806
P28	149.0000	78.207	-0.351	0.822
P29	148.9000	68.162	0.694	0.795
P30	148.9000	76.438	-0.151	0.817
P31	149.6000	79.697	-0.457	0.827
P32	149.3000	70.355	0.589	0.801
P33	149.4000	86.938	-0.653	0.852
P34	148.7000	75.528	0.000	0.812
P35	149.5000	77.224	-0.193	0.822
P36	149.3000	70.355	0.589	0.801
P37	148.5000	74.948	0.020	0.816
P38	148.5000	73.086	0.198	0.811
P39	148.1000	70.438	0.579	0.801
P40	148.3000	70.355	0.589	0.801
P41	148.9000	68.162	0.694	0.795
P42	148.5000	70.190	0.486	0.802
P43	148.5000	69.776	0.822	0.798

P44	148.7000	72.424	0.374	0.806
P45	148.7000	75.528	0.000	0.812
P46	148.7000	75.528	0.000	0.812
P47	148.9000	70.852	0.659	0.801
P48	148.8000	72.786	0.261	0.809
P49	148.6000	69.352	0.478	0.801
P50	149.1000	66.714	0.758	0.792
P51	148.8000	75.062	0.070	0.812
P52	148.6000	70.386	0.527	0.801

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.812	52

Lampiran 14. Foto dengan Pengurus Pengprov PBVSI Jawa Timur

